

**PENDAMPINGAN ORANG TUA DENGAN AKTIVITAS ANAK MENONTON  
TELEVISI**

**(studi korelasi pendampingan orang tua dengan aktivitas menonton televisi pada siswa SDN  
Kratonan 3, Kecamatan Serengan Surakarta)**



**Skripsi**

**Diajukan untuk melengkapi dan Memenuhi  
Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana Sosial  
Pada Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi  
Universitas Sebelas Maret  
Surakarta**

**Oleh:**

**Pribadi**

**Nim : D.1206619**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2009**

## PERSETUJUAN

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan panitia

Penguji Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Dosen Pembimbing I

Drs. Pawito. Ph.D

NIP: 19540805 198503 1 002

Dosen Pembimbing II

Drs. H.Sudihardjo, SH

NIP: 19440505 198203 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sebelas Maret  
Surakarta

Hari :

Tanggal :

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Mursito BM,SU  
NIP. 19530727 198003 1 001

(.....)

Sekretaris : Drs.Alexius Ibnu Murijal,M.Si  
NIP. 131 283 610

(.....)

Penguji I : Drs. Pawito, Ph.D  
NIP. 19540805 198503 1 002

(.....)

Penguji II : Drs. Sudihardjo, SH  
NIP. 19440505 198203 1 001

(.....)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Dekan

Drs. H. Supriyadi SN.,SU  
NIP: 19630128 198103 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada:

1. Keluarga yang tercinta.
2. Teman-temanku atas segala dorongan dan motivasinya.
3. Almamater.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

## HALAMAN MOTTO

“Hidup itu sebuah perjuangan,

Tidak ada sesuatu yang jatuh dari langit secara Cuma-Cuma”

(kata bijak)

“Lebih baik hidup memiliki rencana yang belum terlaksana daripada hidup tidak memiliki rencana  
sama sekali”

(Penulis)

“Bagiku ada dua hal yang berpengaruh dalam hidupku. Aku tanpa keluarga takkan mampu  
menjadi “aku” seperti sekarang ini. Kepercayaan, pengertian, serta restunya adalah cambuk  
masa depanku sekaligus cermin dalam tingkah lakuku”

(Khalil Gibran)

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur, penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih karunia dan berkat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendampingan Orangtua Terhadap Aktifitas Anak Menonton Televisi” (Studi Korelasi Antara Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Aktifitas Anak Menonton Televisi Pada Siswa SD N.3 Kratonan Kec. Serengan Surakarta)”, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Awal minat penulis meneliti mengenai pendampingan orangtua terhadap aktivitas anak menonton televisi disebabkan bahwa interaksi anak terhadap media televisi bukanlah interaksi tanpa masalah, tetapi berbagai masalah mampu timbul dari aktivitas anak sehari-hari menonton televisi, baik langsung maupun tidak langsung mudah sekali berdampak pada pola pikir dan perilaku anak. Hal tersebut dikarenakan bahwa, televisi memiliki paradoknya sendiri, bahwa berbagai dampak positif dan negatif selalu datang bersamaan. Oleh karena itu peran orangtua sangat diperlukan untuk mendampingi anak, guna memberikan pencerdasan dan kesadaran bagi mereka tentang bagaimana berinteraksi dengan media televisi. Maka dari hal diatas penulis ingin mengetahui bagaimana pola aktivitas anak menonton televisi sehari-hari dengan adanya peran pendampingan orang tua di tengah-tengah mereka yang tentu saja antara keluarga satu dengan yang lain ada perbedaan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini banyak memerlukan bantuan pihak lain dan tanpa adanya bantuan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya baik berupa bimbingan dan pengarahan, penulisan ini tidak akan selesai dengan baik. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs.Priyanto Susiloadi, M.Si. selaku Dekan Fisipol UNS, yang dengan kebijaksanaannya

bersedia memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian.

2. Drs. Pawito. Ph.D, selaku pembimbing I skripsi yang telah melakukan bimbingan dengan baik, senantiasa: terima kasih atas segala masukannya, penulis banyak belajar dalam setiap kesempatan.
3. Drs. H.Sudihardjo, SH, selaku pembimbing II skripsi yang dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan mau mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing salah satu mahasiswanya ini.
4. Seluruh guru dan staf SD N.3 Kratonan Surakarta, terima kasih atas ijin pelaksanaan penelitian.
5. Seluruh mahasiswa Komunikasi Non.Reg 2006 tetap semangat.

Penulis menyadari betul skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan namun, demikian penulis tetap berharap dapat memberikan manfaat kepada siapapun yang membaca.

Surakarta, Mei 2009

(PRIBADI)

## DAFTAR ISI

Judul .....	i
Persetujuan.....	ii
Pengesahan.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xiii
Abstrak .....	xiv
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kerangka Teori.....	9
1. Pendampingan Orang Tua.....	9
2. Komunikasi.....	16
3. Sikap .....	25
4. Televisi.....	28
5. Aktivitas Menonton Televisi .....	32
E. Hipotesis .....	44
F. Metodologi Penelitian .....	54
<b>BAB I. DESKRIPSI LOKASI DAN OBYEK PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Gambaran Umum SD.N 3 Kratonan Surakarta.....	64
1. Pendirian dan penyelenggaraan .....	64
2. Tugas Pokok .....	65
3. Fungsi SD.N3 Kratonan .....	65
4. Visi, Misi dan Moto SD.N 3 Kratonan .....	67



B. Sarana dan Prasarana SD.N 3 Kratonan .....	68
C. Staf Guru dan Karyawan SD.N3 Kratonan.....	70
D. Kegiatan Ekstrakurikuler SD.N 3 Kratonan.....	73
E. Daftar Prestasi Siswa SD.N 3 Kratonan.....	73
F. Keadaan Siswa SD.N 3 Kratonan.....	76

## **BAB II. PENDAMPINGAN ORANG TUA, SIKAP ANAK DAN AKTIVITAS ANAK**

<b>MENONTON TELEVISI.....</b>	<b>77</b>
A. Profil Responden .....	77
B. Pendampingan Orang Tua, Respons Anak dan Aktivitas Anak Menonton Televisi	
81	
1. Pendampingan Orang Tua (X)	
2. Sikap Anak (Z)	82
3. Aktivitas Anak Menonton Televisi (Y)	94
	102

## **BAB III. ANALISIS DATA..... 115**

A. Korelasi antara Pengaruh Pendampingan Orang Tua (X) dan Aktivitas Anak Menonton Televisi (Y) .....	119
B. Korelasi antara Sikap Anak (Z) dan Aktivitas Anak Menonton Televisi (Y)	132
C. Analisis Korelasi Antara Pendampingan Orang Tua dengan Aktivitas Anak Menonton Televisi diantarai oleh Sikap Anak .....	137

## **BAB IV. Kesimpulan dan Saran ..... 140**

A. Kesimpulan .....	140
---------------------	-----

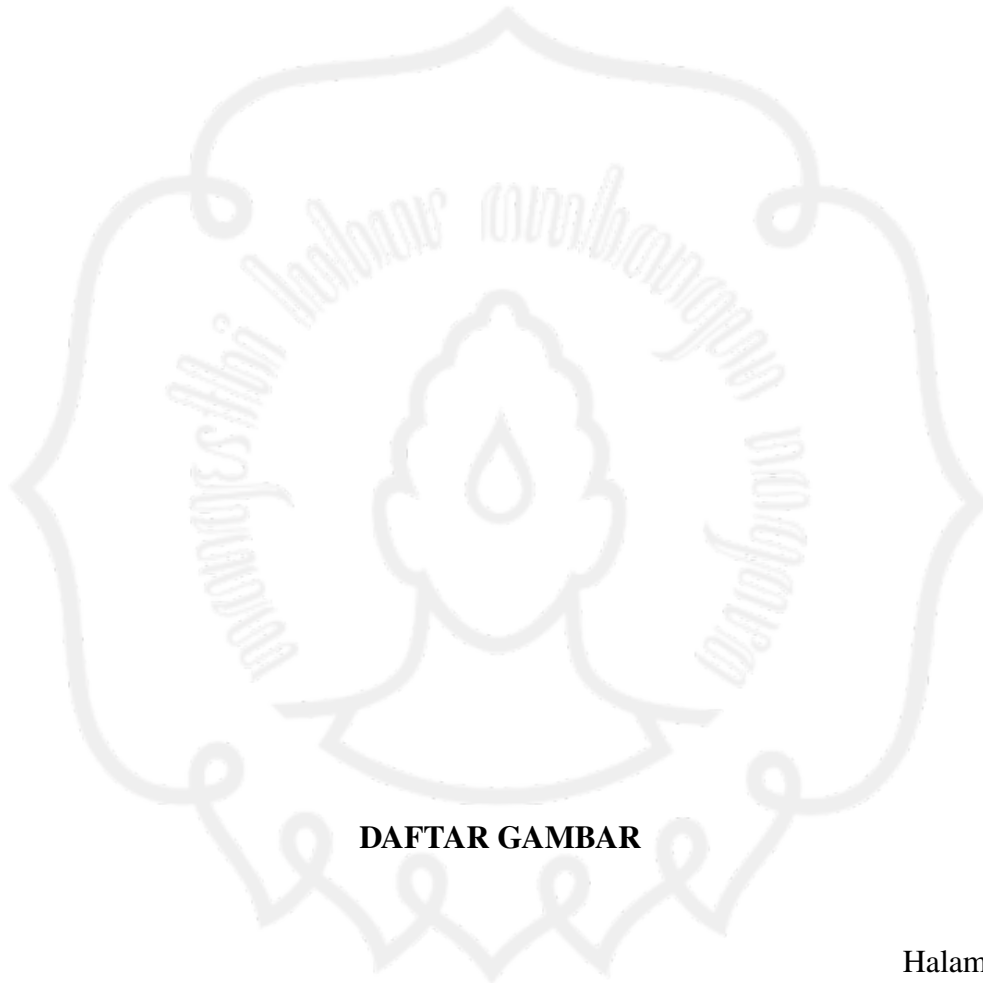
B. Saran .....	144
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>146</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

### DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sarana dan Prasarana Sekolah.....	71
Tabel 2.2	Staf Guru dan Karyawan.....	72
Tabel 2.3	Daftar Prestasi Siswa.....	76
Tabel 2.1	Keadaan Siswa.....	78
Tabel 3.1	Distribusi Responden Berdasar Kelas.....	80
Tabel 3.2	Distribusi Responden Berdasar Jenis Kelamin.....	80
Tabel 3.3	Distribusi Responden Berdasar Pekerjaan Orang Tua.....	81
Tabel 3.4	Distribusi Responden Berdasar Jumlah Televisi.....	82
Tabel 3.5	Tingkat Keseringan Orang Tua Menemani Adik Menonton Televisi n = 68	
	85	
Tabel 3.6	Tingkat waktu yang digunakan Orang Tua Menemani Adik Menonton Televisi n = 68.....	86
Tabel 3.7	Tingkat Keseringan dan Cara Orang Tua Menemani Adik Menonton televisi n = 68 .....	88
Tabel 3.8	Tingkat Intensitas Orang Tua Memilih Acara Televisi n = 68 .....	90
Tabel 3.9	Tingkat Intensitas Dialog/Diskusi Anak dengan Orang Tua n = 68 .....	91

Tabel 3.10	Pendampingan Orang Tua n = 68 .....	94
Tabel 3.11	Tingkat Sikap Adik Ketika Orang Tua Menemani n=68 .....	96
Tabel 3.12	Tingkat Sikap Adik Ketika Orang Tua Memberi Pengarahan/Bimbingan n=68 .....	97
Tabel 3.13	Tingkat Sikap Adik Ketika Orang Tua Memilih Program Acara Televisi n=68 .....	98
Tabel 3.14	Tingkat Tanggapan Anak Terhadap Pendampingan Orang n = 68 .....	99
Tabel 3.15	Tingkat Sikap Anak n = 65.....	102
Tabel 3.16	Tingkat Frekuensi Anak Menonton Televisi Dalam Sehari n = 68.....	104
Tabel 3.17	Tingkat Penggunaan Waktu Anak dalam Menonton Televisi n = 68.....	105
Tabel 3.18	Jenis Acara Yang Digenari Oleh Anak. n = 68.....	107
Tabel 3.19	Alasan Menyukai Acara Favorif Tersebut n=68 .....	108
Tabel 3.20	Tingkat Sikap bila Acara Favorit Berbenturan Dengan Waktu Belajar n = 68 109	
Tabel 3.21	Tingkat Penilaian Adik Terhadap Acara di Televisi n=68 .....	111
Tabel 3.22	Manfaat Yang Didapat Dari Menonton Televisi n = 68 .....	112
Tabel 3.23	Tingkat Aktifitas Anak Menonton Televisi n = 68.....	114
Tabel 4.1	Nilai-Nilai Pengaruh Penggunaan Pendampingan Orang Tua, Respons Anak, Dan Aktivitas Anak Menonton Televisi n = 68.....	117
Tabel 4.2	Nilai-Nilai Pengaruh Pendampingan Orang Tua (X) Dan Aktivitas Anak Menonton Televisi (Y) n =68 .....	121
Tabel 4.3	Nilai-Nilai Pengaruh Pendampingan Orang Tua (X) Dan Respons Anak (Z) n = 68 .....	127

Tabel 4.4 Nilai-Nilai Respons Anak (Z) Dan Aktivitas Anak Menonton Televisi (Y)  
n=68 .....133



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1.3 Model Proses Komunikasi Interpersonal.....	24

## BAB I

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran umum SD.N 3 Kratonan Surakarta

##### 1. Pendirian dan penyelenggaraan

###### a. Pendirian

Sekolah Dasar Negeri 3 Kratonan Surakarta yang beralamat di jalan madukoro 22 Kratonan Kecamatan Serengan Kota Surakarta berdiri pada zaman penjajahan belanda kurang lebih tahun 1900.

Dengan diskripsi :

1. Nama Sekolah : SD Negeri 3 Kratonan
2. Tahun Berdiri : 1900
3. Nomor Statistik Sekolah : 101036102001
4. Nomor Induk Sekolah : 100010
5. Alamat Sekolah : Jalan Madukoro 22 Kratonan Kecamatan Serengan  
Kota Surakarta Telp: 630775
6. Lokasi Tanah : Kratonan Rt 07/11 Kecamatan Serengan Surakarta

###### b. Penyelenggaraan

sekolah Dasar Negeri 3 Surakarta merupakan satuan pendidikan berbentuk sekolah dasar (SD) yang diselenggarakan sepenuhnya oleh pemerintah dibawah pembinaan kantor Dinas Dikpora

Kota Surakarta.

## 2. Tugas Pokok

Tugas Pokok Sekolah Dasar Negeri 3 Kratonan Surakarta adalah menyelenggarakan pendidikan sekolah dasar yang mengutamakan penanaman pendidikan dan pengejaran dasar sama dengan sekolah dasar yang lain yang mengutamakan perluasan pengetahuan dari peningkatan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang SMP/Tsanawiah.

## 3. Fungsi Sekolah Dasar Negeri 3 Kratonan Surakarta

Sekolah Dasar Negeri 3 Kratonan Surakarta memiliki fungsi yakni :

- a. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan sekolah meliputi :
  1. Menyusun program Kepala Sekolah
  2. Mengatur Proses Belajar (PBM) serta penilaian kemajuan dan hasil belajar siswa.
  3. Mengatur kegiatan bimbingan dan konseling bagi siswa.
  4. Menyusun RAPBS
- b. Melaksanakan pembinaan kegiatan ekstra kulikuler
- c. Melaksanakan bimbingan dan penilaian terhadap guru dan tenaga kependidikan lain di sekolah.
- d. Menyelenggarakan administrasi pendidikan di sekolah meliputi :
  1. Administrasi Ketenagakerjaan
  2. Administrasi Keuangan
  3. Administrasi Kesiswaan
  4. Administrasi Perlengkapan
  5. Administrasi Kurikulum

## 6. Administrasi Kerjasama dan Kehumasan

- e. Merencanakan, mengembangkan, mendayagunakan dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan.
- f. Melaksanakan pembinaan hubungan kerjasama antar sekolah dengan orang tua siswa (komite sekolah) masyarakat sekitar dan atau lembaga-lembaga yang terkait dengan tugas pokok dan fungsinya.

## 4. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan SD Negeri 3 Kratonan adalah sama dengan tujuan Pendidikan SD yang lain yakni :

- a. Menanamkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan dasar pada siswa dalam rangka menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SMP/Tsanawiah).
- b. Menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam anggota masyarakat sehingga siswa mampu berhubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

## 5. Visi, Misi dan Moto SD Negeri 3 Kratonan

Pengakuan kualitas sekolah oleh masyarakat merupakan dorongan pemacu kerja untuk mengutamakan perluasan pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam upaya pencapaian pendidikan nasional.

### a. Visi

Visi Sekolah Dasar Negeri 3 Kratonan Surakarta adalah membina dan membentuk murid kearah pengembangan wawasan dan menghasilkan manusia yang berkepribadian, serta berakhlak.

### b. Misi

Misi Sekolah Dasar Negeri 3 Surakarta adalah

1. Membantu mengembangkan seluruh potensi siswa sekolah dasar untuk membentuk generasi yang berilmu.
2. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, untuk membentuk siswa yang bertakwa, memiliki ketrampilan dasar menguasai ilmu pengetahuan dan kecakapan hidup.

c. Motto

Motto Sekolah Dasar Negeri 3 Kratonan adalah ***”Unggul Dalam Prestasi Dan Luhur Dalam Budi Pekerti”***. Jadi SD Negeri 3 Kratonan Surakarta tidak hanya memacu dalam bidang akademis, tetapi juga menumbuhkembangkan bidang olah raga, seni dan perbuatan, untuk itulah aktivitas sekolah berjalan secara searah untuk mewujudkan motto ***”Unggul Dalam Prestasi Dan Luhur Dalam Budi Pekerti”***

**B. Sarana Dan Prasarana Sekolah**

SD.N 3 Kratonan Surakarta mempunyai 12 buah ruang kelas. Masing-masing tingkat, terdiri dari dua kelas dengan rincian kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 dibagi menjadi dua kelas yakni A dan B. Sementara itu ada sebuah ruang kantor yang terbagi menjadi beberapa ruang, yaitu ruang guru/administasi, ruang untuk menerima tamu, dan ruang Kepala Sekolah. Untuk kelancaran tugas-tugas administrasi dan program-program sekolah, ditunjang dengan adanya seperangkat komputer.

Adapun untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, SD.N 3 Kratonan Surakarta dilengkapi sarana-sarana penunjang lainnya yakni dengan adanya 1 (satu) ruang perpustakaan yang mempunyai koleksi buku yang cukup memadai. Dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan minat baca murid akan semakin berkembang, disamping juga dapat membantu mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Serta SD.N 3 Kratonan Surakarta dilengkapi juga ruang UKS, Laboratorium, Tempat Olahraga dan Pramuka yang juga berfungsi sebagai tempat upacara bendera, selain sebagai



tempat para murid untuk bermain pada waktu bel istirahat tiba. Sementara itu ada pula sebuah aula terbuka (yang berada di luar ruangan) yang luasnya kurang lebih sepertiga luas lapangan olahraga. Aula ini digunakan bergantian masing-masing kelas pada jam-jam pelajaran olahraga, dan juga untuk kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler, dalam menunjang kegiatan para siswa.

Berikut rincian sarana dan prasarana sekolah :

No	Ruang	Luas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	944 m <sup>2</sup>	12
2.	Ruang Laboratorium	8 m <sup>2</sup>	1
3.	Ruang Perpustakaan	4,2 m <sup>2</sup>	1
4.	Ruang Guru	4,9 m <sup>2</sup>	1
5.	Ruang Kepala Sekolah	25 m <sup>2</sup>	1
6.	Ruang Aula	8,4 m <sup>2</sup>	1
7.	Ruang UKS	12 m <sup>2</sup>	1
8.	Gudang	15 m <sup>2</sup>	1
9.	Ruang Olahraga dan Pramuka	4,2 m <sup>2</sup>	1

Sumber : Dokumen profil SD.N 3 Kratonan

Sedangkan untuk membantu kegiatan mengajar SD.N 3 Kratonan Surakarta juga menyediakan alat-alat peraga yang sangat membantu dalam proses belajar-mengajar. Alat-alat peraga itu mempermudah masing-masing guru bidang studi seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, dan lain-lain untuk menerangkan atau menjelaskan materi-materi pelajaran yang diberikan dengan lebih baik.

### C. Staf Guru dan Karyawan

Baik tidaknya kualitas lulusan suatu sekolah sangat erat hubungannya dengan mutu dan kapabelitas para pengajarnya. Karena itu SD.N 3 Kratonan Surakarta mempunyai beberapa orang guru yang representatif dan cukup berpengalaman untuk meningkatkan prestasi para siswanya.

Ada 10 orang guru yang merupakan wali kelas sekaligus menguasai beberapa mata pelajaran dan beberapa guru diluar mata pelajaran utama, semisal olahraga, agama, bahasa inggris. Serta untuk kegiatan ekstrakurikuler didatangkan guru tambahan yakni pada kegiatan pramuka, seni tari, paduan suara, dan drum band. Selain itu SD.N 3 Kratonan Surakarta juga mempunyai 1 orang karyawan untuk membantu berbagai urusan administrasi sekolah, serta 1 orang tukang kebun yang menjaga kebersihan sekolah. Berikut keadaan guru dan staf yang tercatat :

1. Keadaan guru tetap : 10 Orang
  2. Staf tetap : 1 Orang
  3. Keadaan guru tidak tetap : 7 Orang
- 
- Jumlah 18 Orang

Berikut rincian tentang staf guru dan karyawan SD.N Kratonan 3 Surakarta tahun ajaran 2008/2009 :

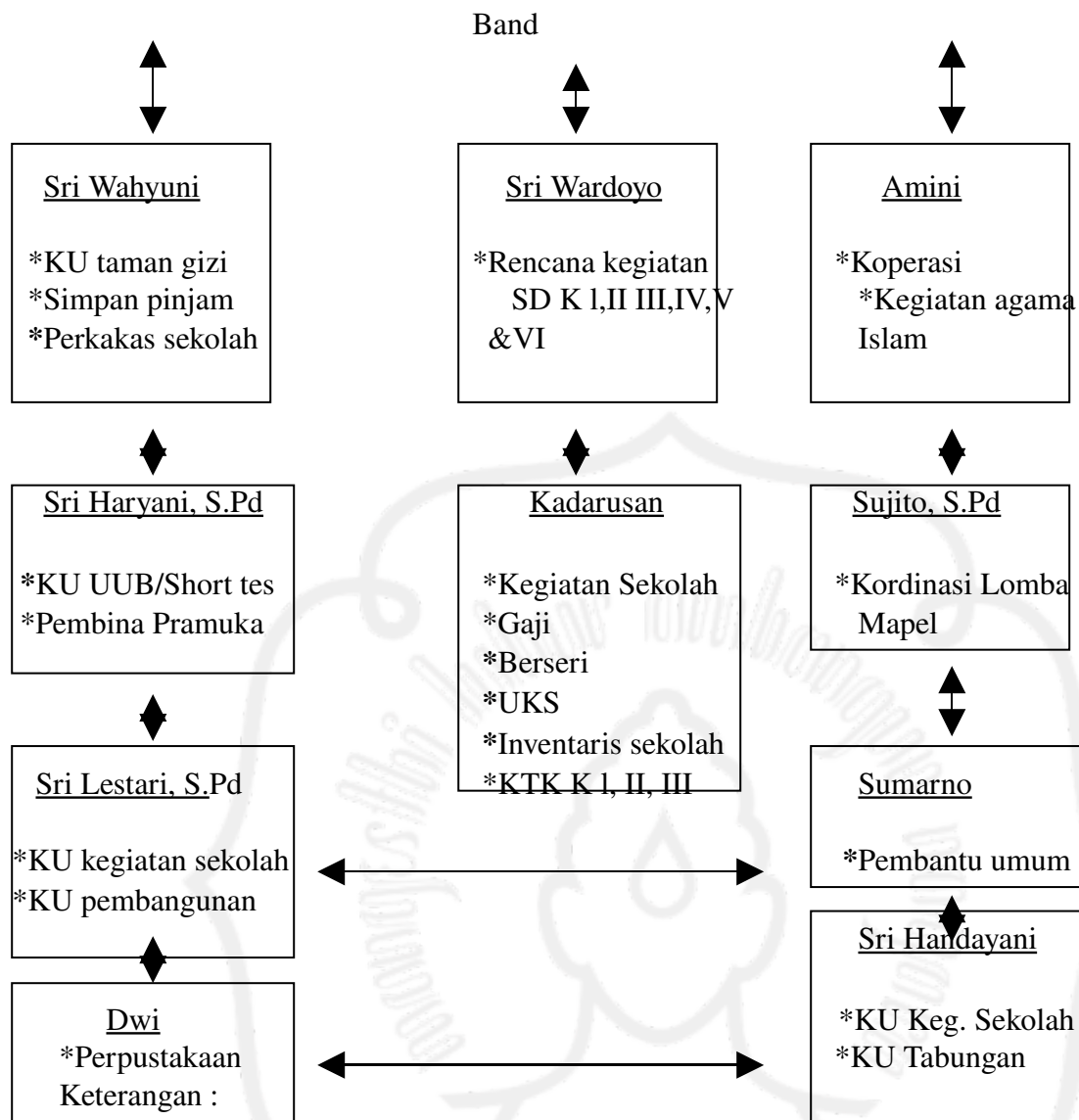
No	Nama	NIP	Jabatan
1	Sujito, S.Pd, MM	131985003	Kepala Sekolah
2	Tri Wiji Lestari	131026463	Guru Kelas
3	Sri Wahyuni, S.Pd	1305781121	Guru Kelas
4	Robert Suparman	130865445	Guru Agama Katolik
5	Sri Wardoyo	130865577	Guru Agama Kristen
6	Amini	130987132	Guru Agama Islam
7	Sri Haryani, S.Pd	131032157	Guru Kelas
8	Susapto, S.Pd	131032167	Guru Kelas
9	Kadarusman	131179171	Guru Olah Raga

10	Sri Lestari,S.Pd	131985564	Guru Kelas
11	Sumarno	132017654	Penjaga
12	Sri Handayani, S.Pd	-	Tata usaha
13	Sri Wahyuni, S.S	-	Guru Bahasa Inggris
14	Rohimma	-	Guru Bahasa Inggris
15	Sarwi	-	Guru Tari
16	Perwira Utama	-	Pelatih Drumband
17	Moctar	-	Pelatih Pramuka
18	Saifudin	-	Pelatih Pramuka

Dari data yang tersaji diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah guru dan staf berjumlah 18 orang, dimana 10 orang merupakan guru tetap, 1 orang staf tetap yakni penjaga sekolah, dan 7 orang sebagai guru tidak tetap yakni sebagai pengajar ekstrakurikuler sekolah seperti, Bahasa Inggris, Drumband, Pramuka serta Tari. Sedangkan dari Kepemilikan NIP. 11 orang guru dan staf telah memiliki NIP, sedangkan 7 orang guru belum memiliki NIP, yang kesemuanya merupakan guru dan staf tidak tetap. Dari rincian guru dan staf kita dapat jelaskan susunan struktur organisasi di SD.N Kratonan 3 Surakarta dalam bagan berikut ;

**Bagan I**  
**Struktur Sekolah Dasar Negeri Kratonan 3 Surakarta**





KTK : Kordinasi Tingkat Kelas

KU : Kordinasi Umum

#### D. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan SD.N 3 Kratonan Surakarta adalah pramuka, drumband, paduan suara serta seni tari. Pramuka merupakan kegiatan wajib bagi para murid SD ini yang diadakan tiap hari jumat dan diasuh oleh dua guru khusus yang dilaksanakan setiap hari jumat sore, dalam kegiatan ekstra kurikuler pramuka SD.N 3 Kratonan Surakarta pernah mendapat peringkat

ke tiga dalam lomba perkemahan pramuka yang diselenggarakan Dinas Dikpora pada tingkat kecamatan.

Kegiatan ekstra kurikuler yang lain yakni drumband, paduan suara dan seni tari. Ekstra kurikuler seni tari sangat menonjol dalam prestasi, beberapa penghargaan pernah didapat dalam ekstra kurikuler tari yang di ikuti pada tingkat kota

### E. Daftar Prestasi Siswa

SD.N 3 Kratonan Surakarta merupakan SD.N di wilayah Serengan yang dapat dikatakan unggul dalam prestasi belajar maupun Ekstrakurikuler. Disamping itu sekolah mengembangkan potensi siswa lewat beberapa lomba-lomba yang sering diikuti dan beberapa juara dari tingkat kecamatan sampai kota pernah didapat, berikut beberapa jenis prestasi siswa dan lomba yang pernah diikuti para siswa SD.N Kratonan 3 Surakarta:

Beberapa prestasi siswa SD.N 3 Kratonan dibidang hasil Ebtanas sebagai berikut :

No	Jenis	Waktu	Penyelenggara	Tingkat	Juara	Bukti
1	Ebtanas SD	1995/1996	Depdikbud	Kota	I	Tropy
2	Ebtanas SD	1995/1996	Depdikbud	Kota	I	Tropy
3	Ebtanas SD	1997/1998	Depdikbud	Kota	I	Tropy
4	Ebtanas SD	1998/1999	Depdikbud	Kecamatan	I&II	Tropy
5	Ebtanas SD	2001/2002	Depdikbud	Kecamatan	III	Tropy

Lomba yang pernah diikuti oleh siswa SD.N3 Kratonan :

No	Jenis Lomba	Waktu Penyelenggaraan	Penyelenggara	Tingkat	Juara	Bukti
----	----------------	--------------------------	---------------	---------	-------	-------

1.	P4 SD	1997/1998	Depdikbud	Kecamatan	II	-
2.	Lomba Matematika	1999/2000	Yayasan SD Kristen	Karisidenan Surakarta	II	Tropy
3.	Pelajar Teladan	2000/2001	Depdikbud	Kecamatan	II	Tropy
4.	Tari Putri	2000/2001	Depdikbud	Kota Jateng	I&II	Tropy
5.	Tari Bondan	2001/2002	Depdikbud	Kecamatan	I	Tropy Piagam
6.	Tari tunggal Putra	2002/2003	Depdikbud	Kota	Harapan II	Tropy
7.	Senam Irama	2002/2003	SMP 22	Kota	III	Tropy
8.	Pramuka	2003/2004	Dinas Dikpora	Kecamatan	III	Tropy
9.	Lomba Mapel Islam	2003/2004	Dep. Agama	kecamatan	I	Tropy
10.	Bhs inggris for children	2003/2004	Dinas Dikpora	Kota	I	Tropy
11.	Tari golek manis	2003/2004	Dinas Dikpora	Kota	III	Piagam Tropy
12.	Tari kuda mangsah	2003/2004	Dinas Pariwisata	Kota	III	Piagam Tropy
13.	Apresiasi Seni	2003/2004	D.Pariwisata	Kota	III	Piagam Tropy
14.	Mengambar	2003/2004	D.Pariwisata	Kota	III	Tropy
15.	Apresiasi Seni	2004/2005		Kota	II	Piagam Tropy
16.	Lompat Jauh	2004/2005	Dirjen OR	Kota	I	Piagam Tropy
17.	Olympiade IPA	2004/2005	Dinas Dikpora	Kota	I	Piagam Tropy

18.	Wajah Model	2004	Hotel Novotel	Kota	I	Piagam Tropy
19.	Busana Muslim	2004	Rnk Prodc	Kota	I	Piagam Tropy
20.	Pemilihan Model	2004	Gresindo Ederprise	Kota Sragen	I	Piagam Tropy
21.	Photo Model	2004	Yayasan Areprodra	Karisidenan Surakarta	I	Piagam Tropy

#### F. Keadaan Siswa SD.N 3 Kratonan Surakarta

Pada tahun ajaran 2008/2009, jumlah siswa SD.N 3 Kratonan Surakarta tercatat sebanyak 462 orang, Dari jumlah siswa yang tercatat pada tahun ajaran 2008/2009, yaitu sebanyak 462 orang siswa dan siswi, tersebar dalam 6 (enam) tingkat, dimana kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 masing-masing tingkat terbagi menjadi 2 (dua) kelas, A dan B. Distribusi data tersebut penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

#### Distribusi Siswa Menurut Kelas

<i>Tingkat</i>	<i>Kelas</i>		<i>Jumlah</i>
	<i>A</i>	<i>B</i>	
I	40	38	78
II	40	38	78
III	40	40	80
IV	40	36	76

V	40	40	80
VI	35	35	70
<b>Jumlah</b>			462

Sumber : Identitas Responden

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah siswa terbanyak adalah di tingkat 3 dan 5, yaitu masing-masing 80 siswa. Sementara itu yang paling sedikit jumlah siswanya adalah di tingkat 6, yaitu sebanyak 70 siswa. Secara keseluruhan jumlah siswa di tiap-tiap tingkat bervariasi.





## BAB II

### PENDAMPINGAN ORANG TUA, SIKAP ANAK DAN AKTIVITAS ANAK MENONTON TELEVISI

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai masing-masing variabel dengan sampel siswa SD.N Kratonan 3 Surakarata dengan Rincian sampel yang diambil sebanyak 68 siswa dari jumlah populasi 207. Sampel yang diambil yakni kelas III, IV, V, dan VI dengan rician kelas III sebanyak 24 siswa, kelas IV sebanyak 11 siswa, kelas V sebanyak 14 siswa, dan kelas IV sebanyak 19 siswa. Data yang diukur merupakan data yang diambil dari hasil skoring tiap-tiap pertanyaan kuesioner yang telah disebarkan kepada responden sebelumnya. Untuk itu akan di sajikan data menurut profil dari responden serta penyajian data dari hasil kuesioner dari setiap variabel.

#### A. Profil Responden

Profil responden dalam penelitian ini adalah siswa SD.N 3 Kratonan Surakarta. Data tentang siswa dapat diaktagorikan menurut;

1. Distribusi responden berdasarkan kelas.
2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin.
3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan orang tua.
4. Distribusi responden berdasarkan jumlah televisi dirumah.

1. Penjelasan mengenai distribusi responden berdasar kelas sebagai berikut :

Tabel III.1  
Distribusi responden berdasarkan kelas  
n=68

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Sampel</b>
III	68	24
IV	36	11
V	43	14
VI	60	19
<b>Jumlah</b>	207	68

Sumber :  
data primer (Identitas  
Responden)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa populasi yang paling banyak adalah siswa kelas III yaitu sebesar 68 siswa, disusul kemudian kelas VI sebanyak 60 siswa, kelas V, sebanyak 43 siswa dan kelas IV sebanyak 36 siswa.

2. Penjelasan mengenai distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel III.2

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin  
n=68

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
III	12	12
IV	4	7
V	6	8
VI	9	10
<b>Jumlah</b>	31	37

Sumber : data primer (Identitas Responden)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden perempuan berjumlah 37 siswa dengan rincian perkelas yakni kelas III sebanyak 12 orang siswa, kelas IV sebanyak 7 siswa, kelas V sebanyak 8 siswa dan kelas VI sebanyak 10 siswa. Sedangkan responden dilihat dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 31 siswa dengan rincian kelas III sebanyak 12 siswa, kelas IV sebanyak 4 siswa, kelas V sebanyak 6 siswa dan kelas VI sebanyak 9 siswa. Sehingga didapat sebanyak 68 siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian.

3. Penjelasan mengenai distribusi responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Tabel III.3

Responden berdasarkan pekerjaan orang tua

n=68

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	
	<b>Ayah</b>	<b>Ibu</b>
PNS	8	6
Pegawai Swasta	27	9
Wiraswasta	11	15
Ibu rumah tangga	-	29
Guru	12	9
Lain-lain	10	--
<b>Jumlah</b>	68	68

*Sumber : data primer (identitas responden)*

Dari tabel data diatas kita dapat mengetahui bahwa mayoritas pekerjaan ayah responden adalah pegawai swasta, sementara sebagian besar ibu responden tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan jenis pekerjaan orangtua responden ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga responden berada pada taraf atau kelas ekonomi menengah.

Dengan beragamnya jenis pekerjaan orangtua responden, serta adanya beberapa responden yang mempunyai pekerjaan diluar rumah, kiranya dapat menjelaskan hubungan pengaruh pendampingan orang tua terhadap aktivitas anak menonton televisi yang tentunya juga berlainan antara satu anak dengan lainnya. Disamping itu dengan banyaknya ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga maka frekuensi yang diberikan oleh orang tua dalam pendamping terhadap anak dalam aktivitas menonton televisi juga besar.

4. Penjelasan mengenai distribusi responden berdasarkan jumlah televisi yang ada dirumah, dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel III.4**  
**Responden berdasarkan jumlah televisi yang dimiliki**  
**n=68**

<i>Kepemilikan Televisi</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Presentase %</i>
Hanya 1 buah	42	61,76
Lebih dari 1 buah	26	38,24
<b><i>Jumlah</i></b>	<b>68</b>	<b>100</b>

*Sumber : data primer (Identitas Responden)*

Responden dalam penelitian ini yang mempunyai 1 buah televisi di rumahnya masing-masing berjumlah 42 responden. Serta 26 responden mempunyai televisi lebih dari 1 (umumnya 2 televisi atau lebih).

Dari kondisi kepemilikan televisi dalam suatu keluarga diatas, bisa disimpulkan bahwa televisi bukanlah barang mewah lagi, karena semua rumah tangga bisa memilikinya, paling tidak satu buah. Dengan demikian, pengambilan sampel dalam kelompok ini cukup mewakili keadaan keluarga pada umumnya, dimana memang televisi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, apalagi seorang anak.

#### **B. Pendampingan Orang Tua, Sikap Anak dan Aktivitas Anak Menonton Televisi.**

Berikut ketentuan untuk mengetahui tinggi, sedang, dan rendah dari hasil jawaban pada setiap variabel adalah sebagai berikut :

- a. Skor nilai 3 (dikategorikan tinggi), apabila responden menjawab A.
- b. Skor nilai 2 (dikategorikan sedang), apabila responden menjawab B.
- c. Skor nilai 1 (dikategorikan rendah), apabila responden menjawab C.

### **a. Pendampingan Orang Tua**

Variabel independen dalam penelitian ini yakni pendampingan orang tua, diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Frekuensi orang tua menemani adik dalam aktivitas menonton televisi, diukur melalui:
  - a. Tingkat keseringan orang tua menemani adik dalam menonton televisi
  - b. Durasi orang tua menemani adik dalam menonton televisi.
2. Intensitas orang tua memberikan bimbingan kepada anak ketika menonton televisi, diukur melalui:
  - a. Tingkat keantusiasan orang tua memberikan penjelasan tentang acara yang adik tonton
  - b. Tingkat keaktifan orang tua berdiskusi/berdialog dengan anak tentang acara yang ditonton..
3. Intensitas pengarahan orang tua terhadap aktivitas anak menonton televisi, diukur dari
  - a. Tingkat keaktifan orang tua memberikan teguran kepada anak tentang acara kurang pantas untuk tonton.
  - b. Tingkat keaktifan orang tua memberi batasan waktu saat adik menonton televisi.

Penjelasan selanjutnya atas indikator-indikator diatas adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi orang tua menemani adik dalam aktivitas menonton televisi, diukur melalui 2 pertanyaan :
3. Tingkat keseringan orang tua menemani adik dalam menonton televisi.

**Tabel III.5**

**Tingkat keseringan orang tua menemani adik dalam  
menonton televisi**

**n=68**

No	Penilaian/Kategori	Frekuensi	%
1.	Orang tua sering menemani.	35	51,47
2.	Orang tua kadang-kadang menemani.	31	45,59
3.	Orang tua jarang menemani.	2	2,94
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer kuesioner bagian I No.1

Tabel di atas menunjukkan bahwa sejumlah 35 responden (51,47%) menyatakan bahwa mereka sering ditemani orang tua ketika menonton televisi di rumah. Sedangkan 31 responden (45,59%) kadang-kadang menemani mereka dalam menonton televisi di rumah. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat perbandingan tidak terlalu jauh, sehingga menandakan bahwa tingkat keseringan orang tua dalam menemani anak menonton televisi dipengaruhi oleh waktu/perhatian dari orang tua terhadap anak. Perbandingan tersebut dikarenakan pada status pekerjaan orang tua dimana pekerjaan ayah yang mayoritas pegawai swasta sedangkan ibu yang mayoritas ibu rumah tangga, oleh karena itu waktu ibu lebih besar dalam memperhatikan anak.

- b. Berapa lama orang tua menemani adik dalam menonton televisi.

**Tabel III.6**

**Berapa lama orang tua menemani adik dalam menonton televisi**

**n=68**

No	Penilaian/Kategori	Frekuensi	%
1.	Lama sampai selesai adik	30	44,12

	menonton TV.		
2.	Agak lama.	35	51,47
3.	Sebentar saja.	3	4,41
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer kuesioner bagian I No.2

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sejumlah 30 anak (44,12%) menyatakan bahwa mereka ditemani orang tua ketika menonton televisi dirumah sampai selesai menonton televisi. Sedangkan 35 anak (51,47%) mereka ditemani orang tua ketika menonton televisi dirumah lama dan kemudian si anak ditinggal menonton televisi sendiri tetapi tetap diawasi oleh orang tua. Hal tersebut dikarenakan bahwa adanya aktivitas lain yang dikerjakan oleh orang tua.

Dari data tabel 1-2, dapat kita ketahui bahwa tingkat kesesuaian antara tingkat keseringan orang tua menemani adik dalam aktivitas menonton televisi dengan berapa lama orang tua menemani dalam aktivitas menonton televisi menurut responden sudah baik. Hal ini berdasarkan pada mayoritas jawaban mereka. Untuk mengetahui lebih lanjut hasil pengolahan data dari indikator frekuensi orang tua menemani adik dalam aktivitas menonton televisi yang diukur dengan 2 item pertanyaan (kuesioner no. 1-2), dapat dilihat dari jawaban responden yang diklasifikasikan dalam kategori tinggi, sedang, dan tidak rendah.

Untuk mengetahui klasifikasi skor pada masing-masing jawaban yang ditentukan. Selanjutnya menentukan jarak interval kelas dari skor jawaban. Rumus yang digunakan untuk menentukan jarak interval kelasnya adalah sebagai berikut :

$$j.i = \frac{r}{k} = \frac{(\text{skor tinggi}) - (\text{skor rendah})}{\text{jumlah kelas}}$$

Rumus dan skor jawaban di atas akan digunakan dalam perhitungan, pengolahan dan penilaian untuk semua indikator dan variabel selanjutnya. Dari 2 item pertanyaan yang diberikan, skor atau nilai tertinggi yang diperoleh adalah 6 dan nilai terendah 3, sedangkan

jumlah kelas yang ditentukan adalah 3.

Dengan demikian jarak interval kelasnya adalah :

$$j.i = \frac{(6-2)}{3} = \frac{4}{3} = 1,33$$

Dengan demikian diperoleh batas kelas untuk masing-masing kategori sebagai berikut:

- Kategori tinggi = 4,67 – 6
- Kategori sedang = 3,34
- Kategori rendah = 2,01

2. Berikut ini hasil pengolahan data indikator Intensitas orang tua memberikan bimbingan kepada anak saat menonton televisi, diukur melalui 3 item pertanyaan :

- a. Tingkat keantusiasan orang tua untuk memberikan penjelasan ketika anak menonton televisi

**Tabel III.7**

**Keantusiasan Orang Tua Untuk Memberikan Penjelasan**

**n=68**

No	Penilaian/Kategori	Frekuensi	%
1.	Orang tua sering memberi penjelasan	37	54,41
2.	Orang tua kadang-kadang memberi penjelasan	27	39,71
3.	Orang tua jarang memberikan penjelasan	4	5,88
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer kuesioner bagian I No.3

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sejumlah 37 anak (54,41%)



menyatakan bahwa orang tua selalu memberi penjelasan kepada anak tentang acara yang tonton dirumah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa orang tua sangat aktif dalam memberikan pengarahan kepada anak lewat pemberian penjelasan tentang tayangan yang mereka saksikan bersama. Pemberian penjelasan dapat bermakna untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang media televisi dan tayangannya.

b. Tingkat keaktifan orang tua berdiskusi dengan anak tentang tayangan yang ditonton.

**Tabel III.8**

**Tingkat keaktifan orang tua berdiskusi dengan anak**

**n=68**

No	Penilaian/Kategori	Frekuensi	%
1.	Orang tua sering mendiskusikan bersama anak tentang acara yang televisi.	33	48,53
2.	Orang tua kadang-kadang mendiskusikan bersama anak tentang acara yang televisi	29	42,65
3.	Orang tua jarang mendiskusikan bersama anak tentang acara yang televisi	6	8,82
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer kuesioner bagian I No.4

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sejumlah 34 anak (48,53%) menyatakan bahwa orang tua selalu mendiskusikan bersama anak tentang acara televisi yang adik tonton dirumah. Kegiatan berdiskusi orang tua –anak dapat bermakna sebagai suatu proses pengajaran, pertukaran pikiran antara orang tua dan anak tentang suatu acara yang sedang disaksikan bersama, sehingga dengan adanya kegiatan berdiskusi ini menumbuhkan keaktifan anak terhadap media, anak tidak hanya menelan informasi yang didapat dari media televisi yang

ditonton saja tetapi mendapat informasi dari orang tua juga, sehingga anak tidak pasif terhadap tayangan yang ditonton di televisi.

3. Intensitas pengarahan orang tua terhadap aktivitas anak menonton televisi, diukur dari
  - a. Tingkat keaktifan orang tua memberi teguran kepada anak bila menonton acara kurang pantas untuk mereka.

**Tabel III.9**  
**Tingkat keaktifan orang tua memberikan teguran**  
**n=68**

No	Penilaian/Kategori	Frekuensi	%
1.	sering memberikan teguran.	31	45,59
2.	Kadang-kadang memberikan teguran	29	42,65
3.	Jarang memberikan teguran	8	11,76
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer kuesioner bagian I No.5

Tabel di atas menunjukkan sejumlah 31 responden (45,59%) menyatakan bahwa orang tua sangat aktif berperan terhadap aktifitas mereka menonton televisi dengan memberi teguran kepada anak. Sedangkan 29 responden (42,65%) orang tua kadang-kadang memberikan teguran kepada anak. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa perbandingan hasil tidak dari data tidak terlalu jauh, ini menandakan bahwa tingkat keaktifan orang tua memberikan tegoran cukup baik yakni dengan adanya pemberian teguran kepada anak terhadap tayangan yang tidak pantas ditonton untuk mereka, ini menunjukkan adanya kendali dari orang tua terhadap berbagai tayangan yang pantas untuk mereka tonton maupun tidak.

- b. Tingkat keaktifan orang tua memberi batasan waktu anak saat mereka dalam menonton televisi.

**Tabel III.10**  
**Tingkat keaktifan orang tua mengawasi serta memberi batasan waktu**  
**anak menonton televisi**

n=68

No	Penilaian/Kategori	Frekuensi	%
1.	Orang tua sering memberi batasan anak dalam menonton televisi.	49	72,06
2.	Orang tua kadang-kadang memberi batasan anak dalam menonton televisi.	16	23,53
3.	Orang tua jarang sekali memberi batasan anak dalam menonton televisi.	3	4,41
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer kuesioner bagian I No.6

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sejumlah 49 responden (72,06%) menyatakan bahwa orang tua selalu memberi batasan kepada anak dalam aktivitasnya menonton televisi, sehingga dapat dikatakan kontrol orang tua terhadap anak dalam aktivitas anak menonton televisi sangat diterapkan dalam keluarga. Pemberian batasan waktu orang tua kepada anak biasanya apabila waktu mereka sudah melebihi batas ataupun dikarenakan ada aktivitas lain atau pekerjaan lain yang harus dikerjakan, semisal belajar, les maupun aktivitas lainnya.

Berikut adalah hasil pengolahan data indikator Intensitas orang tua memberikan pengarahan/bimbingan kepada anak saat menonton televisi, yang diukur dengan 4 item pernyataan (kuesioner bagian I No. 3-6) secara keseluruhan. Dari 4 pernyataan yang diberikan skor atau nilai tertinggi yang diperoleh adalah 12 dan nilai terendah adalah 1, sedangkan jumlah kelas yang ditentukan adalah 3.

Sedangkan batas kelas untuk masing-masing kategori adalah :

$$j.i = \frac{(12-4)}{3} = \frac{8}{3} = 2,66$$

Dengan demikian diperoleh batas kelas untuk masing-masing kategori sebagai berikut:

- Kategori tinggi = 9,33 – 12
- Kategori sedang = 6,67 – 8,33
- Kategori rendah = 4,01 – 5,57

### Penyajian Nilai Data Variabel Pengaruh Pendampingan Orang Tua

Selanjutnya untuk mengetahui secara keseluruhan variabel independen pengaruh pendampingan orang tua maka jawaban-jawaban responden dari pernyataan indikator dimulai dari kuesioner bagian I nomer 1-6, diklasifikasikan dalam kategori sangat tinggi, sedang, dan rendah. Dari 6 pernyataan yang diberikan skor tertinggi adalah 18 dan skor terendah adalah 9 sedangkan jumlah kelas yang ditentukan adalah 3 dengan demikian jarak interval kelasnya adalah :

Sedangkan batas kelas untuk masing-masing kategori adalah :

$$j.i = \frac{(18-9)}{3} = \frac{9}{3} = 3$$

Dengan demikian diperoleh batas kelas untuk masing-masing kategori sebagai berikut:

- Kategori tinggi = 15 – 18
- Kategori sedang = 12 – 14
- Kategori rendah = 9 – 11

Data yang terkumpul dapat kita lihat pada tabel berikut :

no	Nilai Variabel Pendampingan Orang Tua	Jumlah
1	9	5
2	10	3
3	11	4
4	12	2
5	13	2
6	14	10
7	15	12
8	16	13
9	17	8
10	18	9
Jumlah		68

Dari pengkategorisasian tersebut dapat disajikan tabel sebagai berikut :

**Tabel III.11**  
**Pendampingan Orang Tua**  
**n = 68**

No.	Penilaian / Kategori	Frekuensi	%
1.	Tinggi	42	61,76
2.	Sedang	14	20,59
3.	Rendah	12	17,65
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer kuesioner bagian I No.1-6

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel independen di atas, responden berpendapat

bahwa pendampingan orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam proses kegiatan anak menonton televisi, hal ini didukung oleh 42 responden (61,76%) dari 68 responden yang ada. Dari data diatas berarti peran pendampingan orang tua kepada anak dalam aktivitas menonton televisi dalam hal sebagai sarana pengarahan/bimbingan sudah berjalan dengan baik.

Dari hasil pengamatan data di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan pendampingan orang tua SD.N 3 Kratonan terhadap kegiatan anak menonton televisi baik. Maka dapat diartikan bahwa pendampingan orang tua berjalan secara cukup aktif. Pendampingan yang aktif adalah pendampingan yang dilakukan oleh orang tua yang terlibat secara kritis dan kreatif yang dapat membangun reaksi positif sehingga tayangan itu menjadi alat untuk mengapresisikan nilai baik ataupun buruk sehingga antara orang tua terjalin diskusi yang kritis dengan si anak. Sehingga dalam aktivitas anak dengan televisi, anak tidak menjadi penonton yang pasif tetapi sebagai penonton yang aktif serta kritis yakni anak tidak begitu saja menelan apa yang dilihatnya/ditontonnya, tetapi tontonan itu memunculkan bekerjanya nalar dan kekritisannya si anak.

## **B. Sikap Anak**

Variabel antara dalam penelitian ini yakni Sikap Anak, diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Tingkat penerimaan anak terhadap pendampingan orang tua saat menonton televisi, diukur melalui

- a. Pernyataan sikap anak terhadap kegiatan orang tua menemani anak menonton televisi.
  - b. Pernyataan sikap anak terhadap adanya pengarahan orang tua dalam kegiatan menonton televisi.
2. Tingkat pemahaman anak melalui kegiatan pendampingan orang tua saat menonton televisi, diukur melalui:
- a. Tingkat pernyataan anak untuk bertanya/berdiskusi tentang hal yang tidak dipahami dalam acara yang ditonton.
3. Tingkat perhatian anak terhadap kegiatan pendampingan orang tua saat menonton televisi, diukur melalui:
- a. Tingkat perhatian anak terhadap penjelasan serta bimbingan dari orang tua dalam aktivitas anak menonton televisi bersama orang tua.

Penjelasan selanjutnya atas indikator-indikator diatas adalah sebagai berikut:

1. Tingkat penerimaan anak terhadap pendampingan orang tua saat menonton televisi, diukur melalui:
  - a. Pernyataan sikap anak terhadap kegiatan orang tua menemani anak menonton televisi.

**Tabel III.12**  
**Sikap adik ketika orang tua menemani adik menonton televisi.**

**n=68**

No	Penilaian/Kategori	Frekuensi	%
----	--------------------	-----------	---

1.	Senang	40	58,82
2	Biasa saja	24	35,29
3	Tidak/kurang senang	4	5,89
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer kuesioner bagian II No.7

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sejumlah 40 responden (58,82%) menyatakan bahwa bersikap senang ketika orang tua menemani mereka (anak) saat mereka menonton televisi di rumah. Dari data di atas menunjukkan bahwa peran orang tua bagi anak sangat penting, hal ini karena dengan adanya orang tua yang menemani mereka menonton televisi, maka anak merasa diperhatikan, serta ada teman untuk menonton televisi karena pada usia tersebut anak aktif bertanya untuk mencari sesuatu yang mereka kurang pahami.

- b. Pernyataan sikap anak terhadap adanya pengarahan orang tua dalam kegiatan menonton televisi.

**Tabel III.13**

**Sikap adik apabila orang tua memberi pengarahan saat menonton televisi.**

**n=68**

No	Penilaian/Kategori	Frekuensi	%
1.	Menerima/menuruti pengarahan dari orang tua	35	41,18
2	Kadang-kadang menerima /menuruti pengarahan dari orang tua	28	51,47
3.	Tidak menerima/mengabaikan pengarahan orang tua	5	7,35
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer kuesioner bagian II No.8

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sejumlah 35 responden (51,47%) memiliki sikap menerima/menurut ketika diarahkan orang tua ketika menonton



televisi, bisa dikatakan bahwa bagi anak orang tua merupakan orang yang penting serta perlu diperhatikan bagi mereka. Maka dapat dijelaskan bahwa sikap anak terhadap pengarahannya dari orang tua, biasa bisa dikatakan sudah cukup baik dimana dari data yang tersaji di atas dapat dikatakan bahwa anak memiliki sikap patuh terhadap orang tua mereka yang bertugas untuk membimbing mereka (anak).

2. Tingkat pemahaman anak melalui kegiatan pendampingan orang tua saat menonton televisi, diukur melalui :
  - a. Tingkat pernyataan anak untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami dalam tayangan yang ditonton.

**Tabel III.14**

**Pernyataan anak untuk bertanya dengan orang tua tentang tayangan yang ditonton.**

**n=68**

No	Penilaian/Kategori	Frekuensi	%
1.	Anak selalu bertanya dengan orang tua	35	51,48
2.	Anak kadang-kadang bertanya dengan orang tua	27	39,70
3.	Anak tidak pernah bertanya/berdiskusi dengan orang tua	6	8,82
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer kuesioner bagian II No.9

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden sejumlah 35 anak (51,48%) memiliki pernyataan bahwa anak selalu bertanya dengan orang tua, dapat dikatakan bahwa dalam hasil frekuensi ini maka anak dapat dikatakan anak aktif dalam menonton televisi ditandai dengan seringnya anak bertanya kepada orang tua terhadap berbagai tayangan yang kurang/tidak dipahami. Ini menunjukkan anak mempunyai sikap aktif terhadap berbagai tayangan yang

ditonton, sikap bertanya kepada orang tua menjelaskan bahwa anak tidak menjadi penonto pasif.

Berikut adalah hasil pengolahan data indikator Tingkat pemahaman anak melalui kegiatan pendampingan orang tua saat menonton televisi, yang diukur dengan 1 item pernyataan (kuesioner bagian II No. 9) secara keseluruhan. Dari 1 pernyataan yang diberikan skor atau nilai tertinggi yang diperoleh adalah 3 dan nilai terendah adalah 0, sedangkan jumlah kelas yang ditentukan adalah 3.

Sedangkan batas kelas untuk masing-masing kategori adalah :

$$j.i = \frac{(3-1)}{3} = \frac{2}{3} = 1,33$$

Dengan demikian diperoleh batas kelas untuk masing-masing kategori sebagai berikut:

- Kategori tinggi = 3
- Kategori sedang = 2
- Katagori rendah = 1

3. Tingkat perhatian anak terhadap kegiatan pendampingan orang tua saat menonton televisi, diukur melalui:

- a. Tingkat perhatian anak terhadap penjelasan serta bimbingan dari orang tua dalam aktivitas anak menonton televisi bersama orang tua.

**Tabel III.15**

**Tingkat perhatian anak terhadap penjelasan serta bimbingan dari orang tua dalam aktivitas anak menonton televisi bersama orang tua.**

**n=68**

No	Penilaian/Kategori	Frekuensi	%
----	--------------------	-----------	---

1.	Selalu memperhatikan penjelasan dari orang tua	43	63,24
2.	Kadang-kadang memperhatikan penjelasan dari orang tua	19	27,94
3.	Tidak memperhatikan penjelasan dari orang tua	6	8,82
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer kuesioner bagian II No.10

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sejumlah 43 anak (63,24%) memiliki tingkat perhatian yang tinggi terhadap pengajaran/bimbingan dari orang tua pada saat mereka (anak) menonton televisi, mereka mendengarkan setiap pengajaran dari orang tua. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat perhatian anak terhadap orang tua sangat baik. Hal ini disebabkan karenakan orang tua dianggap penting bagi individu (anak) dimana mereka memiliki status sosial yang lebih tinggi bagi anak.

Berikut adalah hasil pengolahan data indikator Tingkat perhatian anak terhadap kegiatan pendampingan orang tua saat menonton televisi, yang diukur dengan 1 item pernyataan (kuesioner bagian II No. 10) secara keseluruhan. Dari 1 pernyataan yang diberikan skor atau nilai tertinggi yang diperoleh adalah 3 dan nilai terendah adalah 1, sedangkan jumlah kelas yang ditentukan adalah 3.

Sedangkan batas kelas untuk masing-masing kategori adalah :

$$j_i = \frac{(3-1)}{3} = \frac{2}{3} = 0,3$$

Dengan demikian diperoleh batas kelas untuk masing-masing kategori sebagai berikut:

- Kategori tinggi = 3
- Kategori sedang = 2

- Katagori rendah= 1

### Penyajian Nilai Data Variabel Sikap Anak

Selanjutnya untuk mengetahui secara keseluruhan variabel antara yakni Sikap Anak, maka jawaban-jawaban responden dari pernyataan indikator dimulai dari kuesioner bagian II nomer 7 - 10, diklasifikasikan dalam kategori sangat tinggi, sedang, dan rendah. Dari 4 pernyataan yang diberikan skor tertinggi adalah 12 dan skor terendah adalah 7 sedangkan jumlah kelas yang ditentukan adalah 3 dengan demikian jarak interval kelasnya adalah :

Sedangkan batas kelas untuk masing-masing kategori adalah :

$$j.i = \frac{(12-7)}{3} = \frac{5}{3} = 1,66$$

- Kategori tinggi = 10,33 – 12
- Kategori sedang = 8,67 – 9,33
- Katagori rendah = 7.01 – 7,67

Data yang terkumpul dapat kita lihat pada tabel berikut :

No	Nilai Variabel Respons Anak	Jumlah
1	7	7
2	8	11
3	9	8
4	10	10
5	11	17
6	12	15

Dari pengkategorisasian tersebut dapat disajikan tabel sebagai berikut :

**Tabel III.16**

## Sikap Anak

n = 68

No.	Penilaian / Kategori	Frekuensi	%
1.	Tinggi	42	61,76
2.	Sedang	8	11,76
3.	Rendah	18	26,48
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer kuesioner bagian II No.7-10

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa tingkat sikap anak terhadap adanya pendampingan orang tua dalam kegiatan anak menonton televisi di kalangan siswa SD.N Kratonan 3 Surakarta menunjukkan angka yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari 42 responden (61,76%) memiliki tingkat sikap yang positif terhadap adanya pendampingan orang tua saat mereka (anak) menonton televisi. Sehingga dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden lebih cenderung mempunyai sikap yang cukup positif terhadap adanya pendampingan orang tua dalam kegiatan anak menonton televisi. Dengan data yang tersaji di atas dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dengan anak tidak semata dilihat dari orang tua saja tetapi anak juga berperan didalamnya, yang ditunjukkan lewat sikap anak sendiri.

### C. **Aktivitas Anak Menonton Televisi**

Variabel dependen dalam penelitian ini yakni Aktivitas Anak Menonton Televisi, diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Frekuensi anak menonton televisi setiap hari (masa sekolah), diukur melalui :
  - a. Banyaknya waktu yang digunakan anak untuk menonton televisi tiap harinya.
  - b. Waktu interaksi yang biasa digunakan anak menonton televisi tiap harinya.

2. Pengukuran terhadap tayangan televisi, diukur melalui:
  - a. Jenis acara yang bagaimana yang adik sukai.
  - b. Alasan/motif anak dalam menonton tayangan televisi.
  - c. Tingkat prioritas anak, apabila tayangan yang digemari berbenturan dengan waktu belajar/mengerjakan tugas yang mendesak.
3. Penilaian anak terhadap tayangan televisi, diukur melalui:
  - b. Tingkat penilaian anak terhadap tayangan yang ditonton di televisi.
  - c. Pandangan anak terhadap tayangan yang sering mereka lihat di televisi .

Penjelasan selanjutnya atas indikator-indikator diatas adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi anak menonton televisi setiap hari, diukur melalui :
  - a. Banyaknya waktu yang digunakan anak untuk menonton televisi setiap hari (masa sekolah).

**Tabel III.17**

**Banyaknya waktu anak menonton televisi setiap hari**

**n=68**

No	Penilaian/Kategori	Frekuensi	%
1.	Antara 1 - 2 jam sehari	40	58,82
2	Antara 3 - 4 jam sehari	20	29,42
3.	Antara 5-6 jam perhari	8	11,76
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer kuesioner bagian III No.11

Tabel di atas menunjukkan bahwa sejumlah 40 responden (58,82%) memiliki frekuensi menonton televisi 1-2 jam perhari, perbedaan jumlah jam menonton televisi ini disebabkan antara lain oleh adanya kontrol orang tua, tuntutan belajar dan sebagainya. Serta pada anak-anak usia tersebut cenderung mereka memiliki aktivitas lain diluar jam sekolah yang padat seperti les, bermain, membantu orang tua dan belum lagi kegiatan yang diadakan pihak sekolah seperti ekstrakurikuler. Dari kecenderungan data diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi

keterlibatan orangtua (yang tidak memaksakan) dalam membatasi waktu menonton televisi, maka semakin kecil waktu yang digunakan anak untuk menonton televisi/cenderung selalu diikuti oleh intensitas menonton TV anak yang kecil. Waktu yang biasa digunakan anak menonton televisi tiap harinya (masa sekolah).

- b. Frekuensi Interaksi yang digunakan anak untuk menonton televisi setiap hari (masa sekolah).

**Tabel III.18**  
**Interaksi anak menonton televisi di rumah**  
**n=68**

No	Penilaian/Kategori	Frekuensi	%
1.	Sedikit / jarang, hanya menonton acara favorit saja.	28	41,18
2	Sedang saja, hanya acara-acara tertentu saja tidak pernah ketinggalan.	30	44,12
3.	Banyak, baik siang maupun malam menonton TV.	10	14,70
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer kuesioner bagian III No.12

Tabel di atas menunjukkan bahwa sejumlah 28 responden (41,18%) memiliki waktu interaksi menonton televisi antara jam sedikit/jarang menonton televisi. Kemudian 30 responden (44,12%) menyatakan mereka (anak) menonton televisi sedang saja, hanya acara tertentu saja yang tidak pernah ketinggalan. Dari data di atas menunjukkan perbandingan yang sangat kecil dalam interaksi menonton televisi anak, hal tersebut dikarenakan adanya kontrol serta pengawasan dari orang tua dirumah dalam pengaturan jadwal anak, tentang bagaimana anak beraktivitas dengan televisi dan aktivitas anak yang lain.

Berikut adalah hasil pengolahan data indikator Frekuensi anak menonton televisi, yang diukur dengan 2 item pernyataan (kuesioner bagian III No. 11-12) secara keseluruhan. Dari 2

pernyataan yang diberikan skor atau nilai tertinggi yang diperoleh adalah 6 dan nilai terendah adalah 2, sedangkan jumlah kelas yang ditentukan adalah 3.

Sedangkan batas kelas untuk masing-masing kategori adalah :

$$j.i = \frac{(6-2)}{3} = \frac{4}{3} = 1,33$$

Dengan demikian diperoleh batas kelas untuk masing-masing kategori sebagai berikut:

- Kategori tinggi = 4,67- 6
- Kategori sedang= 3,34
- Katagori rendah= 2,01

2. Pengukuran terhadap tayangan televisi, diukur melalui.
  - a. Jenis acara yang bagaimana yang adik gemari (favorit)

**Tabel III.19**

**Jenis acara yang digemari**

**n=68**

No	Penilaian/Kategori	Frekuensi	%
1.	Film Dokomenter, kuis dsb.	28	41,18
2	Film anak / Kartun	30	44,12
3.	Sinetron	10	14,70
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer kuesioner bagian III No.13



Tabel di atas menunjukkan bahwa sejumlah 28 responden (41,18%) memiliki jenis acara favorit yang dapat dikatakan mendidik dan informatif bagi anak, yakni film dokumenter semisal Si Bolang, Laptop Si Unyil, Cita-citaku, Surat Sahabat, Jalan Sesama, kuis cerdas indomilk. Kemudian 30 responden (44,12%) menyatakan mereka (anak) memilih jenis acara yang mereka sukai yakni yang menghibur/lucu seperti, film kartun; Scoobydoo, Spongebob, Avatar, Chalkzone, Naruto, Kaptain Subasa dll. Sedangkan 10 responden (13,23%) anak memiliki acara favorit yakni sinetron, hasil yang didapat peneliti sebagian besar mereka menyukai sinetron-sinetron, Misalnya Upik Abu dan Laura, dan Cinta SMU.

Dari data di atas dilihat bahwa sebagian besar anak bersikap kurang tertarik dengan acara-acara TV yang tidak sesuai dengan usia mereka serta ketika anak menonton sendiri lebih memilih tayangan film kartun serta film dokumenter (yang memang merupakan tayangan khusus anak) sebagai program favorit mereka.

- b. Alasan/motif anak dalam menonton tayangan televisi.

**Tabel III.20**

**Alasan/motif anak menonton tayangan televisi**

**n=68**

No	Penilaian/Kategori	Frekuensi	%
1.	Sebagai sarana informasi /pendidikan	26	38,24
2	Sebagai sarana menghibur, bersantai, mengisi waktu luang	34	50
3.	Sebagai kebiasaan saja.	8	11,76
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer kuesioner bagian III No.14

Tabel di atas menunjukkan bahwa sejumlah 26 responden (38,24%) mereka menyukai acara favorit mereka karena acara yang mereka tonton serta berisi pengetahuan, informasi serta sarana pembelajaran seperti acara film dokumenter yakni Laptop Si Unyil, Si Bolang, Cita-

citaku, Surat Sahabat, Jalan Sesama dll. Kemudian 34 responden (50%) menyatakan mereka memiliki alasan mengapa menyukai acara yang dimaksud karena dapat menghibur karena lucu saja sebagai sarana hiburan saja misalnya mereka memilih acara kartun. Dari data diatas menunjukkan bahwa bagi anak menonton televisi adalah hanya sebatas menghibur diri. Anak menggunakan media televisi sebagai sarana untuk menghibur diri dari kelelahan dari aktifitas sekolah serta kecenderungan ini dikarenakan bahwa mereka (anak) menggunakan media televisi hanya sebatas sebagai media hiburan saja, untuk bersantai.

- c. Sikap anak apabila acara favorit berbenturan dengan waktu belajar.

**Tabel III.21**

**Sikap anak apabila acara favorit berbenturan dengan waktu belajar**

**n=68**

No	Penilaian/Kategori	Frekuensi	%
1.	Didahulukan belajar	49	72,06
2	Jengkel/marah	17	25
3.	Tetap menonton televisi	2	2,94
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer kuesioner bagian III No.15

Tabel di atas menunjukkan bahwa sejumlah 49 responden (72,06%) anak memiliki sikap mendahulukan belajar apabila acara favorit mereka berbenturan dengan waktu belajar, hal ini dapat dikatakan bahwa anak mempunyai prioritas terpenting dalam berkegiatan yakni mana yang lebih penting untuk didahulukan. Dari analisis data diatas menunjukkan bahwa dengan adanya kontrol orang tua maka anak mempunyai sikap untuk menentukan mana yang lebih didahulukan antara belajar dan menonton televisi, sehingga anak dapat menggunakan media televisi secara bijak.

Berikut adalah hasil pengolahan data indikator Pengukuran terhadap tayangan televisi, yang diukur dengan 3 item pernyataan (kuesioner bagian III No. 13-15) secara keseluruhan. Dari 3 pernyataan yang diberikan skor atau nilai tertinggi yang diperoleh adalah 9 dan nilai

terendah adalah 3, sedangkan jumlah kelas yang ditentukan adalah 3.

Sedangkan batas kelas untuk masing-masing kategori adalah :

$$j.i = \frac{(9-3)}{3} = \frac{6}{3} = 2$$

Dengan demikian diperoleh batas kelas untuk masing-masing kategori sebagai berikut:

- Kategori tinggi = 6 - 9
- Kategori sedang = 4 - 5
- Katagori rendah = 2 - 3

3. Penilaian responden (anak) terhadap tayangan televisi, diukur melalui.

a. Tingkat penilaian anak terhadap tayangan yang ditonton di televisi

**Tabel III.22**

**Seberapa besar penilaian adik terhadap acara di televisi**

**n=68**

No	Penilaian/Kategori	Frekuensi	%
1.	Mampu mengetahui / menilai tayangan yang baik serta tidak untuk ditonton	48	70,59
2	Mampu mengetahui/menilai tayangan yang menyenangkan / tidak untuk ditonton.	20	29,41

3.	Tidak punya penilaian.	0	0
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer kuesioner bagian III No.16

Tabel di atas menunjukkan bahwa sejumlah 48 responden (70,59%) memiliki pendapat bahwa mereka sangat mengetahui tentang suatu acara yang baik dan buruk untuk mereka, hal tersebut dikarenakan adanya dialog dan diskusi antara orangtua-anak saat mereka menonton televisi. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa semakin orangtua memperhatikan anaknya disaat dia sedang menikmati tayangan TV, dalam mendampingi, baik menyeleksi acara, maupun berdiskusi tentang acara yang sedang ditonton baik nilai positif maupun negatif dari suatu tayangan, maka semakin kritis pula anak dalam memberikan penilaian tentang apa yang ditontonnya. Pemberian penjelasan tentang tayangan-tayangan televisi cenderung selalu diikuti oleh penilaian anak yang kritis tentang tayangan TV yang ditontonnya.

- b. Pengaruh tayangan televisi terhadap anak (missal; trend pakaian,maupun peniruan tokoh yang sering mereka saksikan dalam televisi)

**Tabel III.23**

**Tingkat pengaruh tayangan televisi**

**n=68**

No	Penilaian/Kategori	Frekuensi	%
1.	Tidak mudah terpengaruh	48	70,59
2	Kadang-kadang terpengaruh	18	26,47
3.	Mudah terpengaruh	2	2,94
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer kuesioner bagian III No17

Tabel di atas menunjukkan bahwa sejumlah 48 responden atau (70,59%) menyatakan bahwa anak tidak mudah terpengaruh dengan tayangan yang mereka saksikan di televisi, hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan orangtua dalam memberikan penjelasan kepada anak saat menonton

TV bersama, sehingga menentukan kecenderungan anak untuk lebih kritis terhadap tayangan-tayangan televisi yang ditontonnya, sehingga tidak asal menonton saja tetapi mengetahui mana yang pantas ditiru maupun yang tidak, maka anak mempunyai self responsif untuk tidak terpengaruh dengan tayangan yang ditontonnya.

Berikut adalah hasil pengolahan data indikator Bagaimana penilaian responden terhadap acara yang televis yang ditonton, yang diukur dengan 2 item pernyataan (kuesioner bagian III No. 15-16) secara keseluruhan. Dari 2 pernyataan yang diberikan skor atau nilai tertinggi yang diperoleh adalah 6 dan nilai terendah adalah 2, sedangkan jumlah kelas yang ditentukan adalah 3.

Sedangkan batas kelas untuk masing-masing kategori adalah :

$$j.i = \frac{(6-2)}{3} = \frac{4}{3} = 1,33$$

Dengan demikian diperoleh batas kelas untuk masing-masing kategori sebagai berikut:

- Kategori tinggi = 4,67- 6
- Kategori sedang= 3,34
- Katagori rendah= 2,01

### **Penyajian Nilai Data Aktivitas Anak Menonton Televisi**

Selanjutnya untuk mengetahui secara keseluruhan variabel dependen aktivitas anak menonton televisi maka jawaban-jawaban responden dari pernyataan indikator dimulai dari kuesioner bagian III nomer 11-17, diklasifikasikan dalam kategori sangat tinggi, sedang, dan rendah. Dari 7 pernyataan yang diberikan skor tertinggi adalah 21 dan skor terendah adalah 14 sedangkan jumlah kelas yang ditentukan adalah 3 dengan demikian jarak interval kelasnya adalah :

Sedangkan batas kelas untuk masing-masing kategori adalah :

$$j.i = \frac{(21-14)}{3} = \frac{7}{3} = 2,33$$

- Kategori tinggi = 18,67 – 21
- Kategori sedang = 16,34 – 17,67
- Katagori rendah = 14,01 – 15,34

Data yang terkumpul dapat kita lihat pada tabel berikut :

no	Nilai Variabel Aktivitas Anak Menonton Televisi	Jumlah
1	14	6
2	15	7
3	16	5
4	17	7
5	18	11
6	19	7
7	20	12
8	21	13

Dari pengkategorisasian tersebut dapat disajikan tabel sebagai berikut :

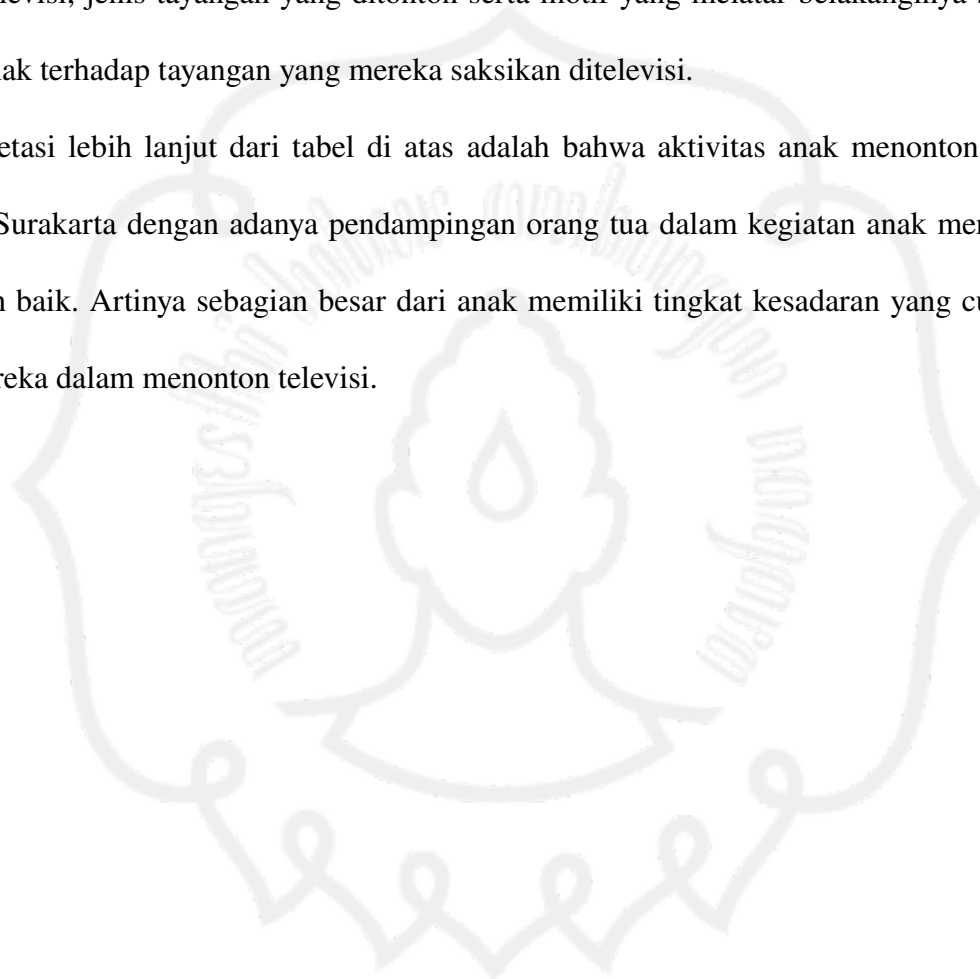
**Tabel III.24**  
**Aktivitas Menonton Televisi**  
**n = 68**

No.	Penilaian / Kategori	Frekuensi	%
1.	Tinggi (positif)	32	47,06
2.	Sedang	23	33,82
3.	Rendah	13	19,12
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer kuesioner bagian III No.10-17

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel dependen yakni aktivitas menonton televisi di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas anak menonton televisi SD.N Kratonan 3 Surakarta termasuk dalam kategori baik. Hal ini didasarkan pada penilaian responden terbanyak 32 responden (47,06%) berada pada kategori positif yang dapat dikatakan bahwa anak memiliki tingkat kesadaran yang cukup tinggi dalam aktifitas anak menonton televisi yang dapat diketahui dari penggunaan waktu anak menonton televisi, jenis tayangan yang ditonton serta motif yang melatar belakangnya sampai tingkat kekritisan anak terhadap tayangan yang mereka saksikan ditelevisi.

Interpretasi lebih lanjut dari tabel di atas adalah bahwa aktivitas anak menonton televisi SD.N Kratonan 3 Surakarta dengan adanya pendampingan orang tua dalam kegiatan anak menonton televisi adalah sudah baik. Artinya sebagian besar dari anak memiliki tingkat kesadaran yang cukup baik dari aktivitas mereka dalam menonton televisi.







### BAB III

#### ANALISIS DATA

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis statistik (kuantitatif) Korelasi.

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah hubungan antara :

- A. Pendampingan orang tua terhadap aktivitas anak dalam menonton televisi.
- B. Sikap anak terhadap aktivitas anak dalam menonton televisi
- C. Pendampingan orang tua terhadap aktivitas anak dalam menonton televisi diantarai oleh sikap anak

Bab III merupakan pernyataan tentang hubungan antara ketiga variabel yaitu pendampingan orang tua, sikap anak, dan aktivitas anak menonton televisi, kemudian hasilnya ditetapkan dalam tingkat dan jenis korelasinya yaitu Koefisien Korelasi Kendall. Berikut disajikan nilai-nilai variabel pendampingan orang tua, variabel sikap anak, dan variabel aktivitas anak menonton Televisi.

**Tabel IV.1**  
**Nilai-Nilai Variabel Pendampingan Orang tua, Variabel Sikap Anak, Dan Variabel Aktivitas Anak Menonton Televisi**

**n = 68**

<b>Nomor Responden</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>
------------------------	----------	----------	----------

1	15	11	18
2	13	11	16
3	10	8	16
4	15	11	19
5	16	11	20
6	16	12	18
7	14	10	17
8	16	8	20
9	15	10	20
10	15	8	21
11	15	9	20
12	13	8	19
13	18	12	21
14	14	10	17
15	16	8	19
16	15	9	17
17	16	9	18
18	15	10	20
19	15	10	18
20	16	10	20
21	16	10	18
22	11	8	15
23	17	12	17
24	11	7	16
25	9	7	15
26	16	11	20
27	18	12	21
28	14	10	15
29	11	7	20
30	14	10	15
31	14	7	14
32	12	11	14
33	9	7	15
34	17	12	20
35	17	12	21
36	17	12	21
37	16	11	18
38	18	12	21
39	10	7	17
40	14	10	17
41	18	12	21
42	9	7	14
43	16	9	18
44	15	9	16
45	14	8	18

46	14	8	16
47	18	12	21
48	15	11	19
49	15	11	19
50	14	8	15
51	16	11	19
52	17	11	21
53	18	12	21
54	18	12	21
55	10	7	14
56	11	7	15
57	17	11	20
58	15	8	19
59	16	10	18
60	9	7	14
61	12	11	17
62	17	10	20
63	17	11	18
64	14	7	20
65	16	10	18
66	18	12	21
67	18	12	21
68	9	7	14
<b>Jumlah</b>	<b>995</b>	<b>661</b>	<b>1232</b>

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan data diatas, maka dapat dihitung dan diketahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Pada bab pendahuluan, telah dijelaskan bahwa untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antar variabel yang berskala ordinal diatas, maka peneliti akan menggunakan analisis korelasi menurut Kendall. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$T_{xy} = \frac{S}{\sqrt{1/2 \cdot n(n-1) - T_x} \sqrt{1/2 \cdot n(n-1) - T_y}}$$

Dimana :

$T_{xy}$  : Korelasi antara variabel x dan variabel y

S : Jumlah / skor nilai sebenarnya

n : Jumlah pengamatan (sampel)

$$T_x = \frac{1}{2} \sum t(t-1)$$

T adalah banyaknya observasi berangka sama dalam tiap kelompok angka pada variabel x.

$$T_y = \frac{1}{2} \sum t(t-1)$$

T adalah banyaknya observasi berangka sama dalam tiap kelompok angka pada variabel y.

Langkah selanjutnya untuk mencari S adalah hasil selisih dari C (Concordant) dan D (Discordant).

Untuk mencari nilai C dan D maka nilai variabel x harus diurutkan terlebih dahulu dari nilai terendah ke nilai tertinggi. Setelah x diurutkan nilainya maka nilai variabel y disesuaikan dengan variabel x berdasarkan urutan nomor responden pada variabel x.

Selanjutnya nilai C ditentukan dari variabel y dan untuk nilai y pada tempatnya atau nomor pertama ditentukan berapa kali ada nilai yang lebih besar yang terletak di urutan berikutnya. Demikian seterusnya dan y sampai dengan  $y_n$  merupakan C.

Nilai D ditentukan dari variabel y, untuk nilai y yang pada tempat atau nomor pertama ditentukan dari berapa kali ada nilai yang lebih kecil yang terletak di urutan berikutnya. Demikian seterusnya  $y_1$  sampai  $y_n$ , kemudian total dari  $y_1$  sampai dengan  $y_n$  merupakan nilai D. Untuk nilai  $T_x$  dan  $T_y$  didapat dari pengamatan yang bernilai sama atau angka kembar. Sedangkan rumus yang

digunakan adalah  $\frac{1}{2} \sum t(t-1)$ , dimana t adalah pengamatan yang bernilai sama atau angka kembar.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keamatan/soliditas hubungan, digunakan kategori korelasi sebagai berikut :<sup>1</sup>

0,00 – 0,20 = tingkat soliditas sangat lemah.

0,20 – 0,40 = tingkat soliditas lemah

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Reserch, 1979:310

0,40 – 0,60 = tingkat soliditas sedang

0,60 – 0,80 = tingkat soliditas kuat

0,80 – 1,00 = tingkat soliditas sangat kuat

Dengan mengetahui notasi koefisien korelasi, kita dapat mengetahui arah hubungan kedua variabel. Apabila koefisien korelasi bertanda positif berarti semakin tinggi tingkat variabel independent, maka semakin tinggi tingkat variabel dependen.. Demikian pula sebaliknya, koefisien korelasi bernotasi 0, maka tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

#### **A. Korelasi antara Variabel Pengaruh Pendampingan Orang Tua (X) dan Aktivitas Anak Menonton Televisi (Y)**

Sebelum menghitung  $T_{yx}$ , maka penulis akan sajikan terlebih dahulu tentang nilai variabel Pendampingan Orang Tua (X) dan variabel Aktivitas Menonton Televisi (Y), serta tabel kedua variabel tersebut yang sudah diurutkan dan disesuaikan sebagaimana cara-cara penghitungan korelasi Kendall.

Tabel IV.2

Nilai-Nilai Variabel Pendampingan Orang Tua (X) Dan Variabel Aktivitas Menonton Televisi (Y)

n =68

No.	Responden	Nilai Asli		Nilai Diurutkan		C	D	S
		X	Y	X	Y			
1.	25	15	18	9	15	55	6	49
2.	33	13	16	9	15	55	6	49
3.	42	10	16	9	14	60	0	60
4.	60	15	19	9	14	60	0	60
5.	68	16	20	9	14	60	0	60
6.	3	16	18	10	16	50	8	42
7.	39	14	17	10	17	43	11	32
8.	55	16	20	10	14	58	0	58
9.	22	15	20	11	15	53	2	51
10.	24	15	21	11	16	49	6	43
11.	29	15	20	11	20	13	33	-20
12.	56	13	19	11	15	51	2	49
13.	32	18	21	12	14	54	0	54
14.	61	14	17	12	17	42	6	36
15.	2	16	19	13	16	47	4	43
16.	12	15	17	13	19	25	21	4
17.	7	16	18	14	17	41	6	35
18.	14	15	20	14	17	41	6	35
19.	28	15	18	14	15	46	1	45
20.	30	16	20	14	15	46	1	45
21.	31	16	18	14	14	47	0	47
22.	40	11	15	14	17	41	3	38
23.	45	17	17	14	18	30	5	25
24.	46	11	16	14	16	42	1	41
25.	50	9	15	14	15	43	0	43
26.	64	16	20	14	20	13	19	-6
27.	1	18	21	14	18	29	3	26
28.	4	14	15	15	19	24	12	12
29.	9	11	20	15	20	13	17	-4
30.	10	14	15	15	21	0	26	-26
31.	11	14	14	15	20	12	17	-5
32.	16	12	14	15	17	34	1	33
33.	18	9	15	15	20	12	16	-4
34.	19	17	20	15	18	24	1	23
35.	44	17	21	15	16	33	0	33

36.	48	17	21	15	19	20	9	11
37.	49	16	18	15	19	20	9	11
38.	58	18	21	15	19	20	9	11
39.	5	10	17	15	20	12	11	1
40.	6	14	17	16	18	20	1	19
41.	8	18	21	16	20	12	10	2
42.	15	9	14	16	19	17	6	11
43.	17	16	18	16	18	18	1	17
44.	20	15	16	16	20	12	8	4
45.	21	14	18	16	18	17	1	16
46.	26	14	16	16	20	12	7	5
47.	37	18	21	16	18	16	1	15
48.	43	15	19	16	18	16	1	15
49.	51	15	19	16	19	15	4	11
50.	59	14	15	16	18	15	1	14
51.	65	16	19	16	18	15	1	14
52.	23	17	21	16	17	16	0	16
53.	34	18	21	17	20	9	1	8
54.	35	18	21	17	21	0	3	-3
55.	36	10	14	17	21	0	3	-3
56.	52	11	15	17	21	0	3	-3
57.	57	17	20	17	20	9	0	9
58.	62	15	19	17	20	9	0	9
59.	63	16	18	17	18	9	0	9
60.	13	9	14	17	21	0	0	0
61.	27	12	17	18	21	0	0	0
62.	38	17	20	18	21	0	0	0
63.	41	17	18	18	21	0	0	0
64.	47	14	20	18	21	0	0	0
65.	53	16	18	18	21	0	0	0
66.	54	18	21	18	21	0	0	0
67.	66	18	21	18	21	0	0	0
68.	67	9	14	18	21	0	0	0
	Jumlah							1325

Selanjutnya setelah mengetahui S, maka langkah berikutnya adalah mencari nilai Tx dan Ty.

Untuk mencari Tx yaitu dengan menggunakan rumus  $1/2 \cdot \sum t(t-1)$ , dimana t adalah angka yang

kembar. Angka-angka yang mempunyai pengamatan yang sama yaitu :

### Angka Kembar Variabel Pendampingan Orang Tua

No	Angka	Jumlah Angka Kembar (t)	t (t-1)	
1	9	5	5(5 -1)	20
2	10	3	3 (3 -1)	6
3	11	4	4 (4 -1)	12
4	12	2	2 (2 -1)	2
5	13	2	2 (2 -1)	2
6	14	10	10(10 -1)	90
7	15	12	12(12 -1)	132
8	16	13	13(13-1)	156
9	17	8	8(8-1)	56
10	18	9	9(9-1)	72

$$\begin{aligned}
 T_x &= \frac{1}{2} (20+6+12+2+2+90+132+156+56+72) \\
 &= \frac{1}{2}.548 \\
 &= 274
 \end{aligned}$$

Untuk mencari  $T_y$ , rumus yang digunakan sama dengan diatas yaitu  $\frac{1}{2} \cdot \sum t(t-1)$ , dimana t merupakan angka-angka yang mempunyai penggunaan yang sama pada variabel Y, yaitu :

### Angka Kembar Variabel Aktivitas Menonton Televisi

No	Angka	Jumlah Angka Kembar (t)	t (t-1)	
1	14	6	6(6 -1)	30
2	15	7	7 (7 -1)	42
3	16	5	5 (5 -1)	20
4	17	7	7 (7 -1)	42
5	18	11	11 (11 -1)	110
6	19	7	7 (7 -1)	42
7	20	12	12 (12 -1)	132
8	21	13	13 (13 -1)	156



$$\begin{aligned}
 T_y &= \frac{1}{2} (30+42+20+42+110+42+132+156) \\
 &= \frac{1}{2} 574 \\
 &= 287
 \end{aligned}$$

Dengan diketahuinya nilai-nilai tersebut diatas yaitu :

$$S = 1325$$

$$T_x = 274$$

$$T_y = 287$$

Maka selanjutnya dapat dicari korelasi pangkat menurut Kendall sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 T_{xy} &= \frac{S}{\sqrt{\frac{1}{2} \cdot n(n-1) - T_x} \sqrt{\frac{1}{2} \cdot n(n-1) - T_y}} \\
 &= \frac{1325}{\sqrt{\frac{1}{2} \cdot 68(68-1) - 274} \sqrt{\frac{1}{2} \cdot 68(68-1) - 287}} \\
 &= \frac{1325}{\sqrt{2278 - 274} \sqrt{2278 - 287}} \\
 &= \frac{1325}{\sqrt{2004} \sqrt{1991}} \\
 &= \frac{1325}{44,766.44,620} \\
 &= \frac{1325}{1997,48} \\
 &= 0,6632
 \end{aligned}$$

Pada hasil korelasi antara  $T_{xy}$  diatas dapat diketahui bahwa variabel x dan y berkorelasi secara positif yaitu  $T_{xy} = + 0,6632$  serta memiliki tingkat hubungan yang kuat. Variabel-variabel dikatakan berkorelasi secara positif dapat diartikan bila skor pada variabel pendampingan orang tua bertambah, skor pada variabel aktivitas anak menonton televisi pun bertambah pula. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendampingan orang tua yang maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran anak (kritis dan

bijaksana) dalam aktivitas mereka menonton televisi.

Dalam hal ini pendampingan orang tua, berkorelasi secara positif dengan aktivitas anak menonton televisi serta memiliki tingkat hubungan yang kuat, dalam hal ini berlaku bagi siswa SD.N 3 Kratonan Surakarta.

### Uji Signifikansi

Untuk menguji apakah korelasi antara variabel pengaruh pendampingan orang tua dengan aktivitas menonton televisi signifikan atau tidak maka untuk  $n > 10$  digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2n(2n+5)}{9n(n-1)}}} \\
 &= \frac{0,6632}{\sqrt{\frac{2.68(2.68+5)}{9.68(68-1)}}} \\
 &= \frac{0,6632}{\sqrt{\frac{136(146)}{612(67)}}} \\
 &= \frac{0,6632}{\sqrt{\frac{19856}{41004}}} \\
 &= \frac{0,6632}{0,6958} \\
 &= \mathbf{0,9532}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh menandakan bahwa variabel X dan Y berkorelasi secara positif

dengan hubungan yang tinggi, yang artinya nilai yang tinggi pada variabel pendampingan orang tua berkaitan dengan nilai yang tinggi pada variabel aktivitas anak menonton televisi, semakin tinggi tingkat keaktifan pendampingan orang tua dalam keluarga maka semakin tinggi juga tingkat kesadaran serta pemahaman anak dalam aktivitas menonton televisi. Setelah nilai Z diketahui maka nilai ini diuji ke tabel A, karena  $n > 30$  maka digunakan kurve normal (tabel A) untuk menentukan probabilitas kejadian di bawah  $H_0$ . Nilai hitung sebesar 0,9532 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 setelah dikonsultasikan pada tabel A diperoleh Z tabel sebesar 0,1711 dengan demikian Z hitung  $>$  Z tabel, yaitu  $0,9762 > 0,1711$ . Berdasarkan penyajian di atas maka diketahui nilai Z yang lebih besar daripada nilai kritiknya, hal ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua dalam kegiatan menonton televisi sangat mempengaruhi aktivitas anak menonton televisi. Dengan demikian ada hubungan antara kedua variabel dan hubungan tersebut erat dan bernilai positif yakni semakin tinggi tingkat pendampingan orang tua yang aktif maka dipastikan semakin tinggi tingkat kesadaran anak dalam aktivitas menonton televisi. Dapat dikatakan anak menjadi kritis terhadap media yakni anak paham tentang apa yang sedang mereka tonton (tidak menjadi penonton pasif), dan mereka semakin bijak menggunakan waktu serta memiliki penilaian terhadap tayangan yang mereka tonton.

- **Korelasi antara Variabel Pendampingan Orang Tua (X) dan Sikap Anak (Z)**

Berdasarkan data pada tabel dibawah, peneliti akan dapat mengetahui ada atau bagaimana pendampingan orang tua dalam kegiatan menonton televisi terhadap sikap anak. Analisis yang digunakan adalah korelasi menurut Kendall, selanjutnya akan diterapkan rumus tersebut langkah awalnya ada dalam tabel dibawah ini.

Tabel IV.3

## Nilai-nilai Variabel Pendampingan Orang Tua (X) Dan Variabel Sikap (Z)

n =68

No.	Responden	Nilai Asli		Nilai Diurutkan		C	D	S
		X	Z	X	Z			
1.	25	15	11	9	7	60	0	60
2.	33	13	11	9	8	50	7	43
3.	42	10	8	9	9	41	15	26
4.	60	15	11	9	7	58	0	58
5.	68	16	11	9	7	58	0	58
6.	3	16	12	10	8	49	5	44
7.	39	14	10	10	7	57	0	57
8.	55	16	8	10	7	57	0	57
9.	22	15	10	11	7	57	0	57
10.	24	15	8	11	8	49	2	47
11.	29	15	9	11	7	56	0	56
12.	56	13	8	11	7	56	0	56
13.	32	18	12	12	11	15	24	-9
14.	61	14	10	12	11	15	24	-9
15.	2	16	8	13	11	15	24	-9
16.	12	15	9	13	8	46	0	46
17.	7	16	9	14	10	29	13	16
18.	14	15	10	14	10	29	13	16
19.	28	15	10	14	10	29	13	16
20.	30	16	10	14	10	29	13	16
21.	31	16	10	14	8	42	0	42
22.	40	11	8	14	10	29	12	17
23.	45	17	12	14	9	34	5	29
24.	46	11	7	14	9	34	5	29
25.	50	9	7	14	8	39	0	39
26.	64	16	11	14	8	39	0	39
27.	1	18	12	14	11	15	13	2
28.	4	14	10	15	11	15	13	2
29.	9	11	7	15	10	27	10	17
30.	10	14	10	15	8	36	0	36
31.	11	14	7	15	9	31	2	29
32.	16	12	11	15	9	31	2	29
33.	18	9	7	15	10	27	5	22
34.	19	17	12	15	10	27	5	22

35.	44	17	12	15	9	29	2	27
36.	48	17	12	15	11	15	6	9
37.	49	16	11	15	11	15	6	9
38.	58	18	12	15	8	29	0	29
39.	5	10	7	15	11	15	5	10
40.	6	14	10	16	12	0	14	-14
41.	8	18	12	16	8	27	0	27
42.	15	9	7	16	9	25	0	25
43.	17	16	9	16	10	23	1	22
44.	20	15	9	16	11	14	2	12
45.	21	14	8	16	11	14	2	12
46.	26	14	8	16	12	0	9	-9
47.	37	18	12	16	11	13	2	11
48.	43	15	11	16	9	20	0	20
49.	51	15	11	16	11	13	1	12
50.	59	14	8	16	11	13	1	12
51.	65	16	11	16	10	17	0	17
52.	23	17	11	16	12	0	4	-4
53.	34	18	12	17	12	0	4	-4
54.	35	18	12	17	12	0	4	-4
55.	36	10	7	17	12	0	4	-4
56.	52	11	7	17	11	9	0	9
57.	57	17	11	17	11	9	0	9
58.	62	15	8	17	11	9	0	9
59.	63	16	10	17	11	9	0	9
60.	13	9	7	17	12	0	0	0
61.	27	12	11	18	12	0	0	0
62.	38	17	10	18	12	0	0	0
63.	41	17	11	18	12	0	0	0
64.	47	14	7	18	12	0	0	0
65.	53	16	10	18	12	0	0	0
66.	54	18	12	18	12	0	0	0
67.	66	18	12	18	12	0	0	0
68.	67	9	7	18	12	0	0	0
	Jumlah							1307

Selanjutnya setelah mengetahui S, maka langkah berikutnya yaitu mencari Tz. Untuk mencari Tz yaitu dengan menggunakan rumus  $1/2 \cdot \sum t(t-1)$  dimana t adalah angka yang kembar pada variabel

sikap konsumen (Z). Angka-angka yang mempunyai pengamatan yang sama yaitu :

Angka Kembar Variabel Sikap Anak

No	Angka	Jumlah Angka Kembar (t)	t (t-1)	
1	7	7	7 (7 -1)	42
2	8	11	11 (11 -1)	110
3	9	8	8 (8 -1)	56
4	10	10	10(10 -1)	90
5	11	17	17(17-1)	272
6	12	15	15(15-1)	210

$$\begin{aligned}
 T_z &= \frac{1}{2} (42 + 110 + 56 + 90 + 272 + 210) \\
 &= \frac{1}{2} \cdot 780 \\
 &= 390
 \end{aligned}$$

Dengan diketahuinya nilai-nilai tersebut diatas yaitu :

$$S = 1307$$

$$T_x = 274$$

$$T_z = 390$$

Maka selanjutnya dapat dicari korelasi pangkat menurut Kendall sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 T_{xz} &= \frac{S}{\sqrt{\frac{1}{2} \cdot n(n-1) - T_z} \sqrt{\frac{1}{2} \cdot n(n-1) - T_y}} \\
 &= \frac{1307}{\sqrt{\frac{1}{2} \cdot 68(68-1) - 274} \sqrt{\frac{1}{2} \cdot 68(68-1) - 390}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1307}{\sqrt{2278 - 274} \sqrt{2278 - 390}} \\
 &= \frac{1307}{\sqrt{2004} \sqrt{1888}} \\
 &= \frac{1307}{44,766.43,451} \\
 &= \frac{1307}{1945,13} \\
 &= \mathbf{0,6719}
 \end{aligned}$$

Pada hasil korelasi antara Txz diatas dapat diketahui bahwa variabel x dan z berkorelasi secara positif yaitu Txz = + 0,6719 serta memiliki tingkat hubungan yang kuat. Variabel-variabel dikatakan berkorelasi secara positif dapat diartikan bila skor pada variabel pendampingan orang tua bertambah, skor pada variabel sikap anak pun bertambah pula. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat keaktifan pendampingan orang tua yang positif dalam suatu keluarga berpengaruh semakin tinggi sikap yang ditunjukkan anak dengan adanya pendampingan tersebut.

Dalam hal ini pengaruh pendampingan orang tua, berkorelasi secara positif dengan sikap anak dalam hal ini siswa SD.N 3 Kratonan .

### Uji Signifikansi

Untuk menguji apakah ada tidaknya korelasi antara variabel pengaruh pendampingan orang tua dengan sikap anak atau tidak maka untuk  $n > 10$  digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2n(2n+5)}{9N(n-1)}}} \\
 &= \frac{0,6719}{\sqrt{\frac{2.68(2.68+5)}{9.68(68-1)}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,6719}{\sqrt{\frac{136(146)}{612(67)}}} \\
 &= \frac{0,6719}{\sqrt{\frac{19856}{41004}}} \\
 &= \frac{0,6719}{0,6958} \\
 &= \mathbf{0,9656}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh menandakan bahwa variabel x dan z berkorelasi secara positif karena hasil yang diperoleh positif, yang artinya nilai yang tinggi pada variabel pendampingan orang tua berkaitan dengan nilai yang tinggi pada variabel lain yakni sikap anak. Setelah nilai Z diketahui maka nilai ini diuji ke tabel A, karena  $n > 30$  maka digunakan kurve normal (tabel A) untuk menentukan probabilitas kejadian di bawah  $H_0$ . Nilai hitung sebesar 0,9656 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 setelah dikonsultasikan pada tabel A diperoleh Z tabel sebesar 0,1711 dengan demikian Z hitung  $>$  Z tabel, yaitu  $0,9656 > 0,1711$ . Berdasarkan penyajian di atas maka diketahui nilai Z yang lebih besar daripada nilai kritiknya, dengan demikian ada hubungan antara kedua variabel dan hubungan tersebut erat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendampingan orang tua dalam kegiatan anak menonton televisi berpengaruh terhadap sikap anak yang positif terhadap adanya pendampingan orang tua saat menonton televisi yang dapat dilihat dari tingkat penerimaan, tingkat pemahaman dan tingkat perhatian anak terhadap adanya pendampingan orang tua dalam aktivitas menonton televisi. Karena dengan adanya pendampingan orang tua saat menonton televisi anak menjadi ada teman untuk berdiskusi bertanya.

#### B. **Korelasi antara Variabel Sikap Anak (Z) dan Aktivitas Anak Menonton Televisi (Y).**

Sebelum menghitung  $T_{zy}$ , maka penulis akan sajikan terlebih dahulu tentang nilai variabel



pengaruh respons anak (Z) dan variabel aktivitas menonton televisi (Y), serta tabel kedua variabel tersebut yang sudah diurutkan dan disesuaikan sebagaimana cara-cara penghitungan korelasi Kendall.

**Tabel IV.4**  
**Nilai-Nilai Variabel Sikap Anak (Z) dan Variabel Aktivitas Anak**  
**Menonton Televisi (Y)**  
**n =68**

No.	Responden	Nilai Asli		Nilai Diurutkan		C	D	S
		Z	Y	Z	Y			
1.	25	11	18	7	15	55	6	49
2.	29	11	16	7	20	13	41	-28
3.	39	8	16	7	17	42	17	25
4.	55	11	19	7	14	59	0	59
5.	56	11	20	7	15	53	5	48
6.	61	12	18	7	14	58	0	58
7.	68	10	17	7	14	58	0	58
8.	3	8	20	8	16	48	8	40
9.	8	10	20	8	20	13	35	-22
10.	10	8	21	8	21	0	46	-46
11.	12	9	20	8	19	22	29	-7
12.	22	8	19	8	15	49	3	46
13.	24	12	21	8	16	45	7	38
14.	31	10	17	8	14	52	0	52
15.	33	8	19	8	15	48	2	46
16.	50	9	17	8	15	48	2	46
17.	58	9	18	8	19	22	24	-2
18.	64	10	20	8	20	12	28	-16
19.	11	10	18	9	20	12	28	-16
20.	15	10	20	9	19	20	24	-4
21.	16	10	18	9	17	35	7	28
22.	42	8	15	9	14	45	0	45
23.	43	12	17	9	18	23	11	12

24.	44	7	16	9	16	39	3	36
25.	45	7	15	9	18	23	10	13
26.	46	11	20	9	16	38	3	35
27.	7	12	21	10	17	33	4	29
28.	9	10	15	10	20	12	20	-8
29.	14	7	20	10	17	32	4	28
30.	17	10	15	10	18	22	8	14
31.	18	7	14	10	20	12	18	-6
32.	19	11	14	10	18	21	7	14
33.	28	7	15	10	15	33	1	32
34.	30	12	20	10	15	33	1	32
35.	40	12	21	10	17	29	2	27
36.	65	12	21	10	18	21	4	17
37.	1	11	18	11	18	21	4	17
38.	2	12	21	11	16	29	1	28
39.	4	7	17	11	19	18	8	10
40.	5	10	17	11	20	12	10	2
41.	20	12	21	11	20	12	10	2
42.	21	7	14	11	18	19	3	16
43.	32	9	18	11	14	25	0	25
44.	37	9	16	11	18	19	2	17
45.	48	8	18	11	19	16	5	11
46.	49	8	16	11	19	16	5	11
47.	51	12	21	11	19	16	5	11
48.	52	11	19	11	21	0	9	-9
49.	57	11	19	11	20	11	5	6
50.	59	8	15	11	18	14	2	12
51.	61	11	19	11	17	16	0	16
52.	62	11	21	11	20	11	3	8
53.	63	12	21	11	18	13	1	12
54.	6	12	21	12	18	13	1	12
55.	13	7	14	12	21	0	3	-3
56.	23	7	15	12	17	12	0	12
57.	26	11	20	12	20	10	0	10
58.	27	8	19	12	21	0	1	-1
59.	34	10	18	12	20	9	0	9
60.	35	7	14	12	21	0	0	0
61.	36	11	17	12	21	0	0	0
62.	38	10	20	12	21	0	0	0
63.	41	11	18	12	21	0	0	0
64.	48	7	20	12	21	0	0	0
65.	53	10	18	12	21	0	0	0
66.	54	12	21	12	21	0	0	0
67.	66	12	21	12	21	0	0	0

68.	67	7	14	12	21	0	0	0
	Jumlah							1006

Maka selanjutnya dapat dicari korelasi pangkat menurut Kendall sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 T_{zy} &= \frac{S}{\sqrt{1/2 \cdot n(n-1) - T_z} \sqrt{1/2 \cdot n(n-1) - T_y}} \\
 &= \frac{1006}{\sqrt{1/2 \cdot 68(68-1) - 390} \sqrt{1/2 \cdot 68(68-1) - 287}} \\
 &= \frac{1006}{\sqrt{2278 - 390} \sqrt{2278 - 287}} \\
 &= \frac{1006}{\sqrt{1888} \sqrt{1991}} \\
 &= \frac{1006}{43,451.44,620} \\
 &= \frac{1006}{1938,78} \\
 &= \mathbf{0,5189}
 \end{aligned}$$

Pada hasil korelasi antara  $T_{zy}$  diatas dapat diketahui bahwa variabel z dan y berkorelasi secara positif yaitu  $T_{zy} = + 0,5189$  serta memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat. Variabel-variabel dikatakan berkorelasi secara positif dapat diartikan bila skor pada variabel Sikap Anak bertambah, maka skor pada variabel Aktivitas Anak dalam Menonton Televisi pun bertambah pula. Hal ini berarti semakin positif sikap anak terhadap pendampingan orang tua dalam suatu keluarga dipastikan berpengaruh positif juga terhadap aktivitas anak menonton televisi.

Dalam hal ini pengaruh sikap anak, berkorelasi secara positif dengan aktivitas anak menonton televisi dalam hal ini siswa SD.N 3 Kratonan.

### Uji Signifikansi

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2n(2n+5)}{9N(n-1)}}} \\
 &= \frac{0,5189}{\sqrt{\frac{2.68(2.68+5)}{9.68(68-1)}}} \\
 &= \frac{0,5189}{\sqrt{\frac{136(146)}{612(67)}}} \\
 &= \frac{0,5189}{\sqrt{\frac{19856}{41004}}} \\
 &= \frac{0,5189}{0,6958} \\
 &= \mathbf{0,7457}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh menandakan bahwa variabel z dan y berkorelasi secara positif karena hasil yang diperoleh positif, yang artinya nilai yang tinggi pada variabel sikap anak berkaitan dengan nilai yang tinggi pada variabel aktivitas anak menonton televisi. Setelah nilai Z diketahui maka nilai ini diuji ke tabel A, karena  $n > 30$  maka digunakan kurve normal (tabel A) untuk menentukan probabilitas kejadian di bawah  $H_0$ . Nilai hitung sebesar **0,7457** dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 setelah dikonsultasikan pada tabel A diperoleh Z tabel sebesar 0,2266 dengan demikian Z hitung  $>$  Z tabel, yaitu **0,7457**  $>$  0,2266. Berdasarkan penyajian di atas maka diketahui nilai Z yang lebih besar dari pada nilai kritiknya, dengan demikian ada hubungan antara kedua variabel dan hubungan tersebut erat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin positif respon anak dalam mendukung nilai-nilai positif dari orang tuanya, khususnya interaksi anak dengan televisi, maka akan berpengaruh pada aktivitas anak menonton televisi pada anak. Sehingga anak memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman (semakin bijak) terhadap acara yang ditonton / aktif serta kritis terhadap tayangan televisi.

### C. Analisis Korelasi Antara Variabel Pendampingan Orang Tua dan Aktivitas Anak dengan diantarai Sikap Anak

Untuk menguji hipotesis apakah hubungan variabel pendampingan orang tua dalam kegiatan aktivitas menonton televisi yang dilihat juga dari variabel sikap anak dengan adanya pendampingan orang tua. maka digunakan analisis statistik dengan teknik korelasi tank parsial Kendall, selanjutnya dapat ditentukan hubungan antara kedua variabel x dan y langsung / murni atau tidak.

Setelah harga dari  $T_{xy}$ ,  $T_{xz}$ , dan  $T_{zy}$  diketahui maka harga-harga tersebut dapat langsung dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$T_{xy.z} = \frac{T_{xy} - T_{zy} \cdot T_{xz}}{\sqrt{[1 - (T_{zy})^2][1 - (T_{xz})^2]}}$$

Harga dari  $T_{xy}$ ,  $T_{xz}$ , dan  $T_{zy}$  adalah :

$$T_{xy} = + 0,6632$$

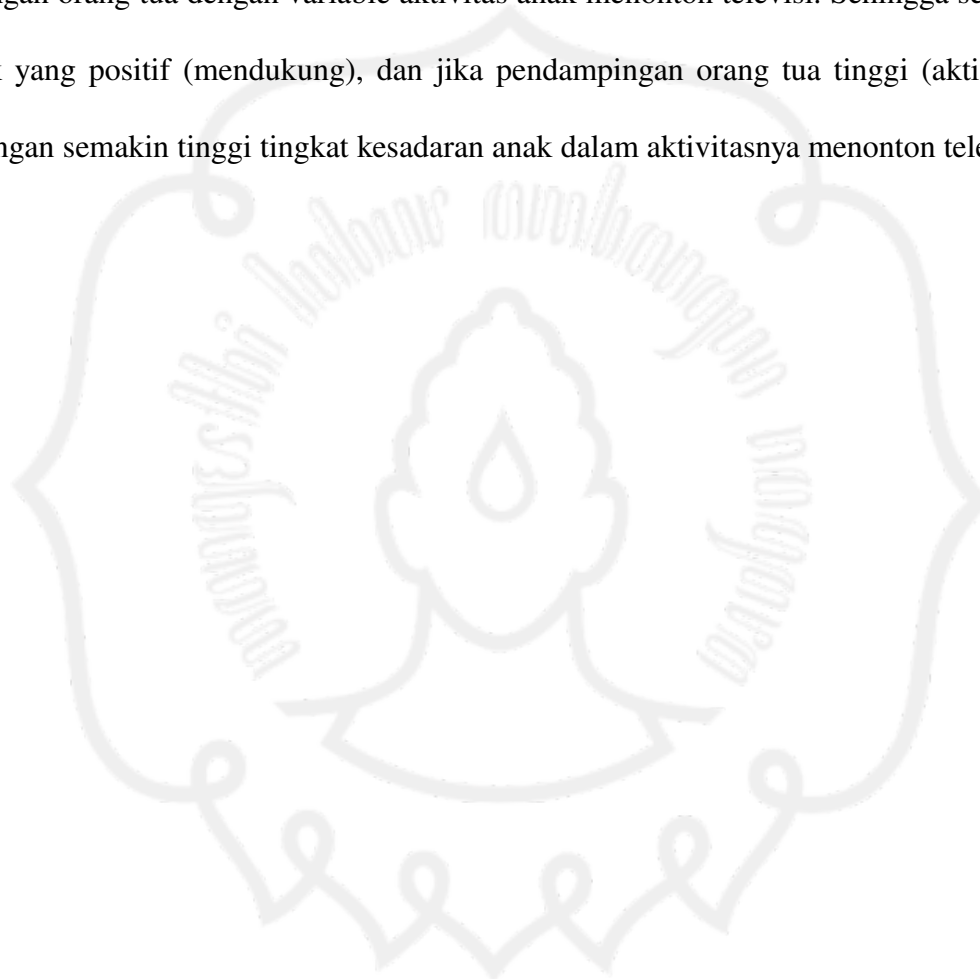
$$T_{xz} = + 0,6719$$

$$T_{zy} = + 0,5189$$

$$\begin{aligned} T_{xyz} &= \frac{0,6632 - 0,6719 \cdot 0,5189}{\sqrt{[1 - (0,6719)^2][1 - (0,5189)^2]}} \\ &= \frac{0,6632 - 0,3486}{\sqrt{[1 - 0,4514][1 - 0,2692]}} \\ &= \frac{0,3147}{\sqrt{0,5486 \cdot 0,7308}} \\ &= \frac{0,3147}{0,6332} \\ &= 0,4969 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, hubungan x dan y adalah sebesar 0,6632.

Sedangkan setelah memperhitungkan adanya variable sikap yang kemudian dibuat konstan, korelasi menjadi 0,4969. Itu berarti bahwa hubungan dua variabel itu ada bila variabel ketiga hadir<sup>2</sup>. Sedangkan tanda korelasi masih positif. Hal ini berarti dengan memperhitungkan besarnya sikap anak, ada korelasi yang positif antara pendampingan orang tua dengan aktivitas anak menonton televisi., maka bisa dikatakan bahwa variable sikap mempengaruhi hubungan antara variable pendampingan orang tua dengan variable aktivitas anak menonton televisi. Sehingga semakin tinggi sikap anak yang positif (mendukung), dan jika pendampingan orang tua tinggi (aktif), maka ada kecenderungan semakin tinggi tingkat kesadaran anak dalam aktivitasnya menonton televisi.



---

<sup>2</sup> 1. Slamet, Yulius. Pengantar Penelitian Kuantitatif. 2006. hal:119

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari sajian data dan analisis yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu tentang hubungan antara variabel independen (Pendampingan Orang Tua) dengan variabel dependen (Aktivitas Anak Menonton Televisi) dan hubungan variabel antara (Sikap Anak), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

#### 1. **Hubungan Antara Variabel Pendampingan Orang Tua (X) dan Aktivitas Anak Menonton Televisi (Y)**

Dapat disimpulkan bahwa antara Pendampingan Orang Tua (X) dengan Aktivitas Anak Menonton Televisi (Y) terdapat hubungan yang signifikan. Serta antara pendampingan orang tua dengan aktivitas anak menonton televisi terdapat korelasi yang positif dan mempunyai tingkat hubungan yang kuat. Maka nilai tinggi pada variabel pendampingan orang tua berkaitan dengan nilai yang tinggi pada variabel aktivitas anak menonton televisi. Jadi semakin tinggi tingkat keaktifan orang tua dalam pendampingan maka akan semakin tinggi pula tingkat kesadaran (semakin kritis dan bijaksana) anak dalam aktivitasnya menonton televisi.

Hal ini dijelaskan dengan hasil penghitungan menggunakan korelasi tata jenjang Kendall ( $\tau$ ) diketahui besarnya koefisien korelasi hubungan antar kedua variabel tersebut ( $\tau_{xy}$ ) adalah 0,6632 dengan  $n = 68$ .

Serta pada uji signifikansi atau Z hitung hasil penghitungan kedua variabel tersebut (XY) lebih besar daripada harga tabel A karena  $n > 30$  maka digunakan kurve normal (tabel A) untuk menentukan probabilitas kejadian di bawah  $H_0$  yaitu 0,9532 dengan taraf signifikansi 0,05 setelah dikonsultasikan

pada tabel A diperoleh Z tabel sebesar 0,1711 dengan demikian Z hitung > tabel, yaitu  $0,9532 > 0,1711$

Dari penjelasan diatas bisa diketahui bahwa hasil penelitian ini bisa menerima hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Secara keseluruhan dapat disimpulkan, bahwa pendampingan orang tua mampu mempengaruhi interaksi anak terhadap televisi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai positif pada anak lewat pendampingan, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran anak dalam aktifitasnya menonton televisi.

## **2. Hubungan Antara Variabel Sikap anak (Z) dan Variabel Aktivitas Anak Menonton Televisi (Y)**

Dapat disimpulkan bahwa antara dengan sikap anak (Z) dengan Aktivitas Anak Menonton Televisi (Y), terdapat hubungan yang signifikan. Serta antara sikap anak dengan aktivitas anak menonton televisi ada korelasi yang positif dan memiliki tingkat hubungan yang kuat. Jadi semakin tinggi sikap positif yang ditunjukkan anak terhadap pendampingan orang tua, maka berpengaruh terhadap aktivitas mereka menonton televisi, dimana anak dalam berinteraksi dengan televisi semakin sadar (semakin kritis dan bijaksana).

Hal ini dijelaskan dengan menggunakan korelasi tata jenjang Kendall ( $\tau$ ) diketahui besarnya harga koefisien korelasi hubungan antar kedua variabel tersebut ( $\tau_{zy}$ ) adalah 0,5189 dengan  $n = 68$

Serta pada uji signifikansi atau Z hitung, hasil penghitungan kedua variabel tersebut (ZY) lebih besar daripada harga tabel A karena  $n > 30$  maka digunakan kurve normal (tabel A) untuk menentukan probabilitas kejadian di bawah  $H_0$  yaitu 0,7457 dengan taraf signifikansi 0,05 setelah dikonsultasikan pada tabel A diperoleh Z tabel sebesar 0,2266 dengan demikian Z hitung > tabel, yaitu  $0,7457 > 0,2266$

Dari penjelasan diatas bisa diketahui bahwa penelitian tidak menolak hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Secara keseluruhan dapat disimpulkan, bahwa semakin tinggi sikap



positif yang ditunjukkan oleh anak dengan adanya pendampingan orang tua mampu mempengaruhi tingkat kesadaran anak dalam menonton televisi, sikap anak yang positif ditunjukkan melalui penerimaan, pemahaman serta perhatian anak terhadap nilai-nilai yang diberikan orang tua berkaitan dengan interaksinya terhadap televisi. Sehingga anak dalam aktifitas menonton televisi secara lebih sadar, bijaksana serta kritis terhadap media televisi.

### **3. Hubungan Antara Variabel Pendampingan Orang Tua (X) dan Variabel Aktivitas Anak Menonton Televisi (Y) diantarai Oleh Variabel Sikap (Z)**

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan diatas, hubungan x dan y adalah sebesar 0,6632. Sedangkan setelah memperhitungkan adanya variable sikap yang kemudian dibuat konstan, korelasi menjadi 0,4969. Itu berarti bahwa hubungan dua variabel itu ada bila variabel ketiga hadir<sup>3</sup>. Sedangkan tanda korelasi masih positif. Hal ini berarti dengan memperhitungkan besarnya sikap anak, ada korelasi yang positif antara pendampingan orang tua dengan aktivitas anak menonton televisi., maka bisa dikatakan bahwa variable sikap mempengaruhi hubungan antara variable pendampingan orang tua dengan variabel aktivitas anak menonton televisi. Sehingga semakin tinggi sikap anak yang positif (mendukung), dan jika pendampingan orang tua tinggi (aktif), maka ada kecenderungan semakin tinggi tingkat kesadaran anak dalam aktivitasnya menonton televisi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, pendampingan orangtua lewat pemberian nilai-nilai positif akan semakin tercermin pada tingkah laku anak dalam menonton televisi, ketika sikap anak mendukung nilai-nilai positif itu. Hal ini dapat dikatakan bahwa anak semakin kritis terhadap media televisi, yang dapat dilihat dari:

Pertama, mereka semakin bijaksana menggunakan waktu dalam menonton televisi serta adanya proporsi antara aktivitas menonton televisi dengan aktivitas lainnya, bijaksana dalam pemilihan tayangan yang disesuaikan dengan umur mereka serta ada motif dalam menonton televisi

---

<sup>3</sup> 1. Slamet, Yulius. Pengantar Penelitian Kuantitatif. 2006. hal:119

bukan sebagai kebiasaan.

Kedua, mereka tidak lagi menjadi penonton yang pasif yang dalam aktifitasnya anak tidak hanya menyerap apa yang ditampilkan didalam televisi tetapi dengan adanya pendampingan orang tua yang berperan dalam memberi penjelasan, pengarahan serta bimbingan, sehingga menjadikan mereka dapat mengkritisi tayangan yang baik untuk mereka tonton serta mereka tidak mudah terpengaruh terhadap tayangan yang ada ditelevisi.

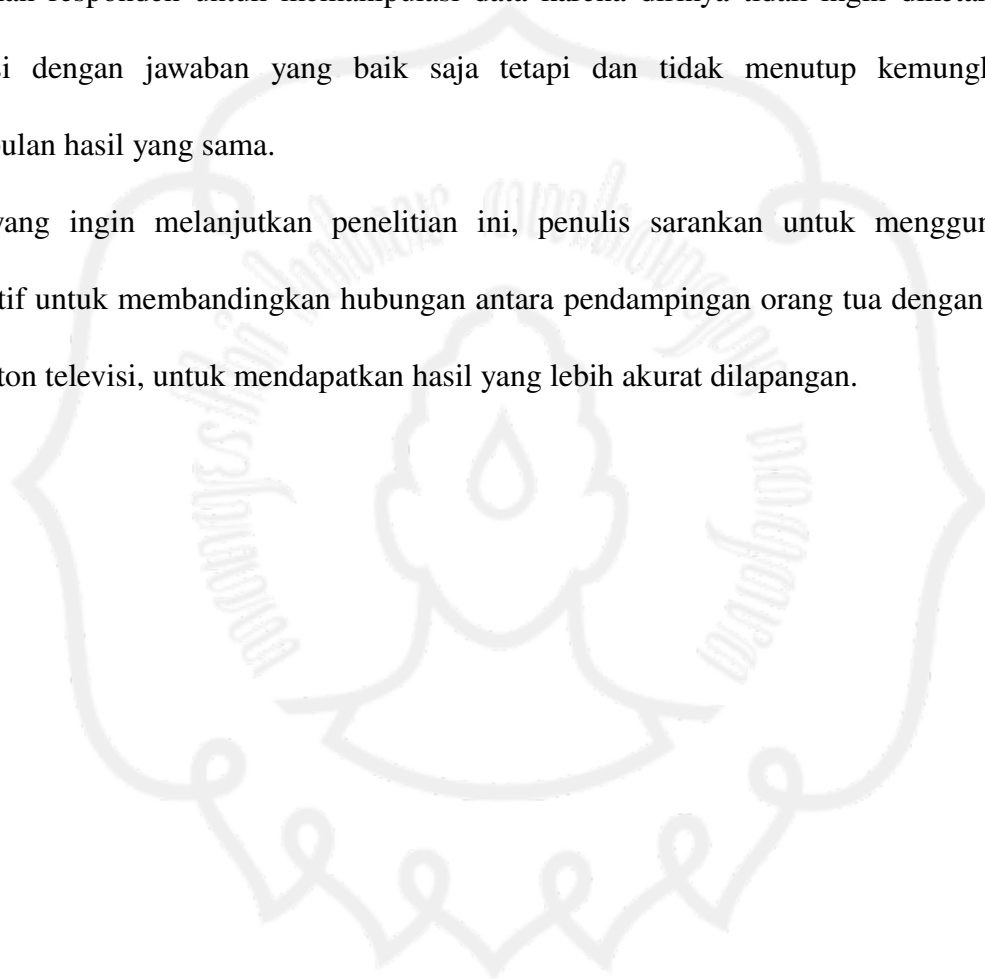
## **B. Saran**

Sesuai dengan data-data yang diperoleh selama proses penelitian ini, penulis melihat adanya sesuatu yang masih bisa dikatakan kurang (belum sempurna). Untuk itu pada kesempatan ini penulis memberikan beberapa saran yang sekiranya bisa membantu bagi pihak yang berkepentingan.

1. Keberadaan orang tua merupakan agen sosialisasi awal yang sangat penting dalam pembentukan karakter pribadi anak. Setiap kesalahan yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak pada masa pertumbuhan akan berakibat fatal dikemudian hari dan akan sulit diperbaiki. Begitu pula dengan interaksi anak dengan televisi, yang sedikit banyak mampu mempengaruhi perkembangan mereka. Maka sesibuk apa orang tua hendaklah mereka mampu memberikan perhatian, kedisiplinan, termasuk juga kewibawaan yang dimunculkan orang tua. Sehingga anak mempunyai sikap yang positif terhadap keberadaan orang tua.
2. Serta untuk penaggulangi berbagai dampak negatif yang muncul dari televisi, peran orang tua untuk pendampingi merupakan salah satu cara terbaik untuk memberikan pencerdasan anak dalam berinteraksi dengan televisi, yakni dengan adanya komunikasi terbuka orang tua dalam memberian bimbingan, pengarahan, pengajaran, pengendalian serta kontrol yang baik. Sehingga nantinya menjadikan anak menjadi penonton televisi yang sadar serta kritis. Tetapi perlu diinggat

bahwa orang tua harus juga bertindak sebagai teladan yang baik, apa yang diberlakukan pada anak haruslah diteladani oleh orang tua itu sendiri. Dalam artian orang tua harus memberlakukan prinsip action speak louder than word.

3. Dari hasil penelitian ini tidak semuanya mutlak, dan hasil yang berbeda akan didapat jika dilaksanakan dilingkup yang lain (desa/kota yang lebih besar) hal ini dikarenakan bahwa adanya keinginan responden untuk memanipulasi data karena dirinya tidak ingin diketahui dan hanya mengisi dengan jawaban yang baik saja tetapi dan tidak menutup kemungkinan didapat kesimpulan hasil yang sama.
4. Bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini, penulis sarankan untuk menggunakan metode kualitatif untuk membandingkan hubungan antara pendampingan orang tua dengan aktifitas anak menonton televisi, untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dilapangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuadin, MA., *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Bandung, 1998.
- Badudu., J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1994.
- Budiman, Kris, *Didepan Kotak Ajaib; Menonton Televisi Sebagai Praktek Konsumsi*, Galang Press, Yogyakarta, 2002.
- BPKB (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) Jawa Timur, *Modul Pendampingan*, 2001, Surabaya.
- Bugin, Burhan, *Metode Penelitian Kuntitatif*, Pustaka Indonesia, Jakarta, 2003.
- Chen, Milton, *Anak-anak dan Televisi, Buku Panduan Orang Tua Mendampingi Anak-anak menonto Televisi*, Gramedia, Jakarta, 1996.
- Effendi, Onong U, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Rosda Karya, Bandung, 1986.
- , *Radio Siaran Teori dan Praktek*, Alumni : Bandung. 1983.
- , *Spektrum komunikasi*, Rosda Karya, Bandung, 1992.
- Fisher, Aubrey, *Teori-teori Komunikasi; Perspektif Mekanistik, Psikologis, Interaksional, dan Pragmatis*, Remaja karya, 1986
- Gerungan, WA, *Psikologi Sosial*. Eresco, Bandung, 1986
- Gunarsa, Singgih, *Psikologi Remaja*, Gunung Mulya, Jakarta, 1988
- Hadi, Sutrisno M.A., *Methodology Research*, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1983.
- Haryono, *Sosiologi*, UGM Pers, Yogyakarta, 1993
- Hasan, Iqbal, *Analisis data Penelitian dengan statistik*, Bumi aksara , Jakarta 2004
- Hidayati, Arini, *Televisi Dan Perkembangan Sosial Anak*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998.

- Kartono, Kartini., *Psikologi Wanita*, Alumni, Rosda Karya, Bandung, 1977.
- Kasali, Rhenal. *Manajemen Periklanan, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Pustaka Utama Grafiti, Jakarta, 1995
- Khairuddin., *Sosiologi Keluarga*, Nur Cahaya, Jakarta, 1985.
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Antar Pribadi*, PT.Citra Aditya Bakti, Bandung, 1997
- Mahayoni dan Hendrik Lim, *Anak VS Media: Kuasailah Media Sebelum Anak Anda Dikuasai*, Elex Media, Jakarta, 2008.
- Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, Galia Indonesia, UNDIP, 1984
- Munandar, Utami, *Emansipasi Peran Ganda Wanita Indonesia*. Pustaka Indonesia. Jakarta, 1983.
- Nazir, Ph.D., *Metode Penelitian*, Galia Indonesia, Jakarta Timur, 1998.
- Panjaitan, Erica L.& TM.Dhani iqbal, *Matinya Rating Televisi*, Yayasan Obor Indonesia. Jakarta, 2005.
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosida Raya, Bandung, 2001.
- Siegil, Sidney, *Statistik Nonparametik*, Gramedia, Jakarta, 1998.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofyan, *Metodologi Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1989.
- Slamet Y, *Pengantar Penelitian Kuantitatif*, UNS Press, Surakarta, 2006.
- Supratikna, *Komunikasi Antar Pribadi*, Universitas Gajah Mada Pers, Yogyakarta 1994.
- Surbakti, *Awas Tayangan Televisi "Tayangan misteri dan kekerasan mengancam anak anda"*, Elekmedia, Jakarta, 2008.
- Suwartina, *Sosiologi Remaja*, Pustaka Remaja, Yogyakarta, 1999

Wahyudi, JB, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, Gramedia, Jakarta . 1992.

Waigito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Pustaka Indonesia, Jakarta, 1995

Jurnal :

SCRIPTURA (Jurnal Ilmiah), *Meneropong "KOMUNIKASI BEBAS PENINDASAN"*, ISSN 1978-385X, Vol. 1 No.1 Januari 2007

Skripsi :

Prihandini, isti, *Kemampuan Melek Media Pada Lima Siswa Peserta Mata Pelajaran Media Literacy di Sekolah Dasar Islam Lentera Insan Depok*, Skripsi komunikasi UI, 2007.

Majalah :

Majalah Parents Guide. Vol. III. No.9/juni 2005

Website :

[http://www.kidia.com/artikel/kritis!media untuk anak/](http://www.kidia.com/artikel/kritis!media%20untuk%20anak/)

<http://www.kapanlagi.com/h/0000145860.html>

<http://www.kompas.com/read/xml/2008/06/03/20342364/mencemaskan.tayangan.anak.di.tv>

[http://www.kompas-online.com/artkel pengaruh televisi terhadap anak](http://www.kompas-online.com/artikel%20pengaruh%20televisi%20terhadap%20anak)

[http://www.nurudin.blogspot.com/artikel/menghentikan terror tv pada anak/html/](http://www.nurudin.blogspot.com/artikel/menghentikan%20terror%20tv%20pada%20anak/html/)

<http://www.ykai.net/index.php?option=content&view=categoriartikel/tayangan-anak/rating.>

Kepada,

Siswa-siswa SD.N3 Kratonan

Jln. Madukoro 22 Kratonan Kecamatan Serengan Kota Surakarta

*Dengan hormat.*

Dalam rangka untuk menyusun Skripsi pada Program Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta, maka kami mengadakan penelitian yang berkaitan dengan perkembangan anak.

Adapun aspek yang ingin kami teliti adalah berkaitan dengan: Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Aktivitas Anak Menonton Televisi Pada Siswa SD.N 3 Kratonan Kec. Serengan Surakarta.

Untuk itu kami mengharapkan bantuan adik-adik untuk mengisi instrumen yang kami sampaikan berkaitan dengan Pendampingan Orang Tua terhadap Aktivitas Anak Menonton Televisi.

Atas bantuan dan partisipasinya, kami ucapkan terima kasih.

*Hormat kami,*

**PRIBADI**

**D1206619**

**Universitas Sebelas Maret**

**KUESIONER PENELITIAN**

---

**Identitas Responden**

D. Nama :

E. Alamat :

F. Kelas :

G. Jenis Kelamin :

H. Pekerjaan Orangtua

Ayah :

Ibu :

I. Jumlah Televisi Yang Dimiliki :

**I. Pertanyaan Pendampingan Orang Tua**

f. Seberapa sering orang tua menemani adik dalam menonton acara televisi di rumah ?

vii. sering

viii. kadang-kadang

ix. jarang sekali

j. seberapa lama orang tua menemani adik dalam menonton televisi?

xi. lama sampai selesai

12. agak lama

13. sebentar

3. Ketika menemani, apakah orang tua memberikan penjelasan tentang tayangan yang disaksikan adik di televisi?

xiv. sering memberi penjelasan mengenai acara televisi yang ditonton adik

xv. kadang-kadang memberi penjelasan mengenai acara televisi yang ditonton adik



- xvi.                                  jarang memberi penjelasan mengenai acara televisi yang ditonton adik
4. Ketika menemani, apakah orangtua berdiskusi dengan adik tentang acara televisi yang ditonton?
- a.                  orangtua sering mendiskusikan bersama anak tentang acara televisi yang ditonton.
- b.                  orangtua kadang-kadang mendiskusikan bersama anak tentang acara televisi yang ditonton.
- c.                  orangtua jarang sekali mendiskusikan bersama anak tentang acara televisi yang ditonton.
5. Ketika menemani, apakah orang tua memberi teguran kepada adik bila menonton acara televisi yang kurang pantas ditelevisi?
- a.                  orangtua sering menegor.
- b.                  orangtua kadang-kadang menegor.
- c.                  orangtua jarang menegor.
6. Ketika menemani, apakah orang tua memberikan batasan adik dalam menonton televisi?
17.                  orangtua sering membatasi waktu menonton televisi adik.
18.                  orangtua kadang-kadang membatasi waktu menonton televisi adik.
19.                  orangtua jarang sekali membatasi waktu menonton televisi adik

## II. Pertanyaan Sikap Anak

7. Bagaimana sikap adik ketika orangtua menemani adik ketika menonton acara televisi ?
- D.                  senang.
- E.                  biasa saja.

- F. kurang senang.
8. Bagaimana sikap adik ketika diberi pengarahan orang tua saat menonton televisi?
- selalu menerima pengarahan dari orang tua.
  - kadang-kadang menerima pengarahan dari orang tua.
  - tidak pernah menerima pengarahan dari orang tua
9. Bagaimana sikap adik terhadap hal yang belum diketahui ketika adik menyaksikan acara televisi bersama orangtua?
- selalu bertanya kepada orangtua.
  - kadang-kadng bertanya kepada orang tua.
  - tidak pernah bertanya kepada orang tua.
10. Bagaimana sikap adik terhadap penjelasan serta bimbingan dari orang tua saat menonton acara televisi bersama?
- selalu memperhatikan pengarahan dari orang tua.
  - kadang-kadang memperhatikan pengarahan dari orang tua.
  - tidak pernah memperhatikan.

### III. Pertanyaan Aktivitas Anak Menonton Televisi

11. Berapa jam adik tiap hari dalam menonton televisi?

.....  
.....

12. Berapa besar waktu interaksi adik menonton televisi dirumah ?

5. sedikit, sangat jarang menonton TV hanya acara favorit saja

6. sedang saja, hanya acara-acara tertentu saja tak pernah ketinggalan.jam
  7. banyak, baik siang maupun malam menonton TV
13. Jenis Acara yang bagaimana yang adik sukai, sebutkan judul acaranya ?
- .....
- .....
14. Apa alasan adik ingin menonton acara televisi?
    - a. sebagai sarana informasi/pendidikan.
    - b. sebagai sarana menghibur, bersantai.
    - c. sebagai kebiasaan sehari-hari.
  15. Bagaimana sikap adik bila acara favorit adik berbenturan dengan waktu belajar, atau waktu mengerjakan tugas yang mendesak ?
    - a. didahulukan belajar.
    - b. jengkel dan marah tetapi tetap belajar
    - c. lebih memilih menonton televisi.
  16. Seberapa besar penilaian adik terhadap acara yang ditelevisi yang adik tonton?
    - a. sangat mengetahui tentang acara televisi yang baik dan buruk untuk adik tonton.
    - b. sedikit penilaian, hanya bisa menilai acara menyenangkan atau tidak untuk ditonton.
    - c. tidak punya penilaian, yang penting enak ditonton.
  17. Seberapa sering adik terpengaruh terhadap tayangan televisi yang sering adik tonton?  
(contoh trend berpakaian, ataupun meniru tokoh-tokoh yang sering ditayangkan di TV)
    - a. tidak mudah terpengaruh.
    - b. kadang-kadang terpengaruh.
    - c. terpengaruh.

.....Terima Kasih.....

